

**STRATEGI PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

SYAHDAN YULIANA

NIM: 0601163067



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



**STRATEGI PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

OLEH:

SYAHDAN YULIANA
NIM: 0601163067

Mengetahui:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Faisal Hamdani, M.Ag
NIP. 197401312001121001

Pembimbing II

Yusniah, M.A
NIP.199206262019082001

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Sidang
Perihal : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Syahdan Yuliana

NIM : 0601163067

Judul Skripsi : Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas
Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Faisal Hamdani, M.Ag
NIP. 197401312001121001

Pembimbing II



Yusniah, M.A
NIP.199206262019082001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**” oleh Syahdan Yuliana, Nim. 0601163067 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Medan pada tanggal 18 Februari 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 18 Februari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Prodi Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2012017003

Sekretaris



Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001

Anggota Penguji

Penguji I



Yusra Dewi Siregar, M.A
NIP. 197312132000032001

Penguji II



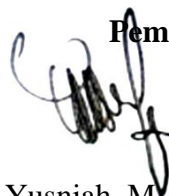
Abdi Mubarak Syam, M. Hum
NIP. 199006222019031011

Pembimbing I



Dr. Muhammad Faisal Hamdani, M.Ag
NIP. 197401312001121001

Pembimbing II



Yusniah, M.A
NIP. 199206262019082001

Mengetahui,

Dekan FIS UIN

Dr. Maraimbang, M.A
NIP. 196906291997031003

MOTO

*“Gantungkan cita-citamu dan semangatmu setinggi bintang di langit dan
rendahkan hatimu serendah mutiara di lautan”*

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan penuh dengan keikhlasan,
istiqomah dalam menghadapi cobaan”*

(Syahdan Yuliana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. My parents (ayah dan ibu) tercinta yang telah mengasuh, membimbingku dalam langkah hidupku, terima kasih atas segala pengorbanannya baik lahir maupun batin.
2. Kedua adekku (Bayu Herlangga dan Fara Fauzana) tersayang yang setia menemaniku dalam hari-hariku, terima kasih atas bantuan dorongan kalian.
3. Teman-teman Ilmu Perpustakaan 2016, jangan lupakan kebersamaan saat-saat kuliah dalam mencari ilmu.
4. Teman-teman seperjuangan (Deli Marini, Kurnia Sandi, Indri Sukma Tilawah, Maulida Hafni Panjaitan, Wilantika Ramadhani dan Maisyarah Alawiyah) jangan lupakan suka dan duka saat-saat bersama.
5. Calon pendamping hidupku, aku akan setia menanti kehadiranmu.
6. Pembaca yang budiman.

SURAT PERNYATAKAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahdan Yuliana

NIM : 0601163067

Tempat/Tgl.Lahir : Perupuk, 26 November 1998

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan

Alamat : Jl. Bukit Barisan II Krakatau, No. 57A Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 Januari 2021

Yang menyatakan,



Syahdan Yuliana

NIM.0601163067

ABSTRAK



Nama : Syahdan Yuliana

Nim : 0601163067

**Judul : Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas
Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknis analisis data dilakukan empat cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yaitu pertama, Penyiangan (*weeding*) yaitu memisahkan bahan pustaka yang rusak (sudah usang dan isi yang sudah tidak lengkap). Kedua, Fumigasi yaitu pengasapan bahan pustaka baik itu yang sudah rusak disebabkan oleh (hama, serangga dan jamur) maupun bahan pustaka masih terpakai. Kegiatan fumigasi dilakukan satu tahun sekali. Ketiga, Penjilidan yaitu menjilid bahan pustaka yang sudah rusak baik sampul dan isi buku, dan faktor yang penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yaitu faktor manusia, faktor binatang, dan faktor alam.

Kata kunci : Strategi, Pelestarian Bahan Pustaka.

ABSTRACT



Nama : Syahdan Yuliana

Nim : 0601163067

**Judul : Library Material Preservation Strategy at the
Library and Archives Office of North Sumatra Province**

This study aims to determine how the strategy for preserving library materials in the Library and Archives Office of North Sumatra Province and the factors that cause damage to library materials in the Library and Archives Office of North Sumatra Province.

This research is a descriptive qualitative research. Methods of data collection using observation, interviews, documentation while the technical data analysis is done in four ways, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the library material preservation strategy in the Library and Archives Office of North Sumatra Province is first, weeding, which is separating damaged library materials (outdated and incomplete contents). Second, fumigation, namely the smoking of library materials that have been damaged by (pests, insects and fungi) or library materials are still used. Fumigation activities are carried out once a year. Third, Biding namely binding library materials that have been damaged both the cover and contents of the book, and the factors that cause damage to library materials in the Library and Archives Office of North Sumatra Province, namely human factors, animal factors, and natural factors.

Keywords: Strategy, Preservation of Library Materials.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan pada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih teristimewa kepada orang tua yang telah memberikan waktu, biaya tentunya semangat yang kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sekarang ini.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan juga do'a, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang paling berjasa dikehidupan penulis yaitu Ayah Ruslan dan Ibu Zuraidah yang sudah berjuang sehingga penulis bisa menikmati Pendidikan sampai sekarang ini dan tidak lupa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Maraimbang, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Seketaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Muhammad Faisal Hamdani, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas.
6. Ibu Yusniah, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dan motivasi.
8. Terimakasih kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara Bapak Ir.Halen Purba, MM yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Terimakasih kepada Kepala Bidang Pelestarian Bahan Pustaka Ibu Sonang Sitorus, S.Sos yang telah membantu saya selama penelitian, memberikan arahan, dan masukan.
10. Terimakasih kepada pustakawan maupun staf-staf seluruh pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dan tentunya tidak lupa dengan juga kepada informan penelitian yang sudah bersedia dan membantu dalam penulisan skripsi tersebut.
11. Terimakasih kepada Saudara kandung Adik-adik ku tersayang Bayu Herlangga dan Fara Fauzana, yang banyak memberikan support demi bertahannya semangat penulis.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat tercinta seperjuangan Deli Marini, Indri Sukma Tilawah, Kurnia Sandi, Maulida Hafni Panjaitan, Wilantika Rahmadhani dan Maisyarah Alawiyah, yang memberikan semangat penulis dalam belajar bersama, semoga ini menjadi langkah awal kita menuju kesuksesan.
13. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2016 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat satu sama lain.

14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi tata bahasa maupun materi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak yang mengarah kepada perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna, memberi manfaat dan menjadi sumber informasi bagi pembaca. Dan penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2021

Penulis

Syahdan Yuliana

Nim: 0601163067

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematis Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Pengertian Strategi	7

2. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	7
3. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka	10
4. Perencanaan Pelestarian Bahan Pustaka	12
5. Tujuan dan Fungsi Pelestarian	13
6. Jenis Bahan Pustaka	15
7. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	17
8. Upaya Preventive dan Restorasi Bahan Pustaka	21
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambar Umum Tempat Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	37
2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	38
3. Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	39
4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	41
5. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	42

B. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.....	44
2. Faktor Kerusakan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Penelitian	29
Tabel 2: Identitas Informan.....	31
Tabel 3: SDM Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	41
Gambar 2 : Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	44
Gambar 3: Faktor yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenangan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Tujuan pelestarian bahan pustaka ialah melestarikan hasil budaya cipta manusia, baik yang berupa informasi maupun fisik dari bahan pustaka tersebut. Sehubungan dengan hal ini tugas dan tanggung jawab semua pihak perpustakaan sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka perpustakaan senantiasa menjadi perhatian bagi setiap pustakawan. Pelestarian bahan pustaka memang perlu dilakukan agar kandungan isi dokumen bisa diperhatikan. Pelestarian bahan pustaka memiliki arti yang luas, diantaranya mencakup perawatan, pemeliharaan, perbaikan, dan reproduksi kembali. Sedangkan pemeliharaan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan awet dan terawat dengan baik. Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian. Sebab koleksi yang ada bisa saja tiba-tiba menjadi rusak akibat faktor tertentu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan sebuah dokumen pada dasarnya ada 4 (empat), adalah faktor alam, fisik atau kimiawi, biologi dan faktor karena kesalahan penyimpanan yang dilakukan oleh manusia (Budiwirawan, 2015, p. 2).

Pelestarian bahan pustaka bukanlah hal yang mudah, tetapi hal ini bukanlah yang baru bagi pustakawan. Di Indonesia sendiri banyak musuh-musuh yang menyerang bahan pustaka misalnya tikus, serangga, mencana alam dan akibat ulah manusia sendiri. Bahan pustaka merupakan kertas rentang terhadap kerusakan seperti mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda dan sebagainya. Mutu suatu kertas memperlihatkan cepat

lambatnya kerusakan kertas tersebut juga tergantung pada iklim dan cara perawatannya.

Maka dari itu, pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka sangat penting sekali. Oleh karena itu pertimbangan khazanah keilmuan pada masa mendatang, tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka kontinuitas transfer pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zaman. Terkait dengan hal diatas, adapun ayat yang menjelaskan sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Ar-Rum/30:41 yang berbunyi:

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾
(٤١)

Terjemahannya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Terkait dengan surah yang diatas dijelaskan bahwa sudah sangat tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah memperingati manusia agar mereka merasakan dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka sendiri agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Pelestarian lebih menekankan pada penjagaan fisik bahan pustaka agar tidak mudah rusak. Untuk itu pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan untuk mempertahankan wujud fisik bahan pustaka sehingga tahan lama dan awet. Pemeliharaan bahan pustaka termasuk kegiatan yang bersifat preventif atau pencegahan atau bisa juga disebut pelestarian bahan pustaka. Mengingat tujuan pelestarian bahan pustaka dan fungsinya dalam suatu perpustakaan, maka keberadaan bahan pustaka merupakan hal yang sangat penting. Maksud melakukan pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan.

Maka pentingnya dalam perpustakaan pemahaman strategi sebagai pengambilan tindakan yang berbeda dengan organisasi lain. Tanpa adanya strategi mustahil akan ada suatu pencapaian. Pencapaian yang diperoleh oleh

suatu perpustakaan tentu tidak akan lepas dari penerapan strategi yang pertama dipertanyakan tepat atau tidaknya. Satu hal yang harus digaris bawahi, bahwa strategi didasarkan pada analisis yang terintegrasi. Artinya setelah strategi disusun semua unsur yang ada dalam organisasi menginternalisasikan visi dan misi secara baik dan benar karena dalam perspektif jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan pustakawan dalam hal ini tidak melakukan kegiatan yang maksimal dalam profesional pelaksanaan pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka kontinuitas pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zamannya. Seiring itu maka dibutuhkan suatu strategi agar bentuk serta suatu informasi dapat terjaga dan menjadi kewajiban, baik itu dari praktis atau staf perpustakaan maupun staf bidang pelestarian pada khususnya dan juga kalangan lainnya untuk melestarikan bahan pustaka.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara memiliki koleksi tercetak yang sudah banyak rusak atau dimakan usia, berdebu, ruangan koleksi yang panas, banyak serangga di dalam rak buku, kurangnya sirkulasi udara. Hal ini disebabkan kurang fasilitas perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam ruangan koleksi, tidak memiliki penganturan suhu udara dalam ruangan, waktu pencegahan (fumigasi) yang dilakukan hanya setahun sekali. Menurut wawancara kepada pustakawan dalam bidang pelestarian bahwa pelaksanaan kegiatan pelestarian belum maksimal, karena tindakan pelestarian dalam pencegahan kerusakan bahan pustaka belum terlaksana sepenuhnya. Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut mengalami kelemahan dari segi pelestarian bahan pustaka, hal ini ditinjau dari koleksi perpustakaan yang kurang terawat sehingga menyebabkan bahan pustaka menjadi rusak. Dari kerusakan tersebut hendaknya pihak perpustakaan atau dalam hal ini pustakawan memiliki peran progresif untuk melestarikan bahan pustaka sebagaimana fungsi dan tugas yang dimaksudkan dalam pengertian

pustakawan sendiri adalah orang yang bergerak di bidang perpustakaan tau hli perpustakaan, karena pentingnya pelestarian bahan pustaka, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan rsip Sumatera Utara.

B. Fokus Penelitian

Dari tar belakang masalah sebelumnya untuk membatasi focus dalam penelitian ni maka peneliti mencamtumkan focus pada penelitian ni dalah hanya pada strategi pelestarian bahan pustaka, tingkat kerusakan bahan pustaka, factor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan rsip Provinsi Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ni dalah:

1. Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan rsip Provinsi Sumatera Utara?
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan rsip Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui strategi pa saja yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka dan factor pa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan rsip Provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ni dalah:

1. Bagi peneliti. Penelitian ni diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pelestarian bahan pustaka.

2. Bagi Dinas Perpustakaan dan rsip Provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak perpustakaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti ni diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti in sehubungan dengan pelestarian bahan pustaka.
4. Memperkaya pengetahuan iterature tentang pelestarian bahan pustaka bagi pengembangan nformasi kepada Jurusan Imu Perpustakaan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian ni adalah sebagai berikut:

BAB Pendahuluan membahas mengenai tar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematiska pembahasan.

BAB I Kajian teori yang melandasi penelitian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian.

BAB II Metode penelitian membahas metode penelitian, teknik penelitian. okasi penelitian, teknik nalisis, dan pengumpulan data dalam pengerjakan penelitian tersebut.

BAB V si kan membahas mengenai pembahasan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Penutup mengenai kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani adalah *strategos*, adalah merupakan gabungan *stratos* atau rentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu kebijakan, teknik, cara yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan. Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan organisasi. (Sutarno, 2016, p. 201).

Strategi jika diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi perpustakaan adalah suatu rumusan garis-garis besar keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pengambilan keputusan untuk dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh pengambilan keputusan untuk dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Kata pelestarian menurut kalangan perpustakaan arsip dan museum adalah terjemahan dari *preservation* atau preservasi dan *conservation* atau konservasi. Dalam *The American Institute For Conservation* (AIC) pengertian preservasi lebih luas dibandingkan dengan pengertian konservasi. Preservasi adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian

koIeksi bukanIah tugas yang mudah. Sejak zaman dahuIu perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koIeksi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor eksternal antara lain mekanis atau kimiawi dari lingkungan seperti kecerobohan pengguna dalam menggunakan bahan pustaka, debu, kotoran, serangga, kelembaban, dan suhu udara. Sedangkan fantor internal yang dapat merusak bahan pustaka antara lain terdapat pada kertas, tinta cetak, perekat dan pada benang penjiIidan yang tidak serasi dengan sampul. (Depdiknas, 2014, p. 63).

Menurut Wendy “yang dikutip dari *National Library of Australia Preservation* (pelestarian) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang umur bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Pelestarian tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian informasi yang terkandung di dalamnya. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan untuk menjamin bahan koIeksi yang dimiliki oleh perpustakaan”. (Purwono, 2010, p. 48)

Tujun utama preservasi adalah memperpanjang eksistensi benda budaya. Dureau dan Clements menyebutkan preservasi mencakup unsur pengeIoIaan keuangan, cara penyimpanan, tenaga, teknik, dan metode untuk meIestarikan bentuk fisik dan kandungan informasi bahan pustaka. Konservasi dapat juga dikatakan teknik yang dipakai untuk meIindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran. Ada beberapa tingkatan dalam kegiatan konservasi adalah *prevention of deterioration, preservation, consolidation, restoration and reproduction*. *Prevention of deterioration* merupakan tindakan preventif untuk meIindungi benda budaya dengan mengendaIikan kondisi lingkungan dan kerusakan

Iainnya, sedangkan preservasi adalah penanganan yang berhubungan Iangsung dengan benda budaya. Kerusakan karena udara lembap, faktor kimia, serangga, dan mikro-organisme harus dihentikan untuk menghindari kerusakan Iebih lanjut. KonsoIidasi dimaksudkan untuk memperkuat bahan yang rapuh dengan memberikan perekat (*adhesive*)

atau bahan penguat lainnya. Sementara restorasi untuk memperbaiki koleksi yang telah rusak dengan menggantikan bagian yang hilang agar bentuknya mendekati keadaan semula. Selanjutnya reproduksi untuk membuat Salinan (*copy*) dari bahan asli termasuk membuat bentuk mikro, fotorepro, dan transformasi kedalam bentuk digital.

Pelestarian bahan pustaka merupakan faktor penting dalam keberlangsungan sebuah perpustakaan. Salah satu problem utama yang dihadapi oleh perpustakaan di berbagai negara adalah laju kerusakan koleksi jauh lebih cepat dibandingkan dengan pemeliharaan, perawatan dan perbaikannya. Hal ini disebabkan oleh bahan yang umumnya dijadikan koleksi terbuat dari *substrat* kertas atau plastik. Bahan yang terbuat dari bahan kertas berupa buku dan lembaran, adalah monograf, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta, lukisan di atas kertas dan sebagainya.

Koleksi bahan pustaka tersebut memiliki risiko kerusakan, baik dari faktor bahan pustaka itu sendiri maupun faktor dari luar (lingkungan dan kerusakan karena ulah manusia). Bahan utama untuk membuat bahan pustaka kertas adalah selulosa yang terdiri atas hydrogen, karbon, dan oksigen merupakan *polysaccharide* stabil, yakni elemen yang terdapat pada dinding sel tumbuh-tumbuhan (Hartono, 2016, p. 160).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu tersedia dalam keadaan siap pakai. Hal tersebut dilakukan dengan melestarikan bentuk aslinya dengan cara memelihara, merawat, mengawetkan, memperbaiki bahan pustaka, dan melestarikan kandungan informasi. Dari juga *preservation* (pelestarian) adalah kegiatan yang bertujuan memperpanjang usia bahan pustaka serta upaya untuk menyimpan informasi yang ada didalamnya ke dalam bentuk bahan perpustakaan aslinya dengan cara ahli media dan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

3. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Sutarno “strategi pelestarian bahan pustaka yang digunakan dalam pelestarian bahan pustaka, adalah :

- a. Menyediakan ruangan yang bersih dari debu, kotoran, sejenis serangga dan binatang perusak seperti kutu buku, ngengat, tikus, kecoa dan rayap.
- b. Menjaga suhu udara yang stabil dengan kelembaban tertentu agar buku-buku dan bahan pustaka lainnya tidak cepat rusak mudah robek/patah, berubah warna, dan lapuk, kusut dan kumal.
- c. Melakukan fumigasi secara berkala untuk mencegah berkembangnya dan mematikan serangga perusak buku. Kegiatan ini salah satu usaha pelestarian bahan pustaka yang dilakukan dengan tindakan pengasapan yang bertujuan mencegah dan mengobati dan melestarikan bahan pustaka.
- d. Menjaga agar tidak terkena sinar matahari secara langsung, karena sinar matahari dapat mempercepat kerusakan koleksi perpustakaan, misalnya berubah warna dan cepat lapuk. Menjaga agar tidak terkena air hujan yang bocor dari atas bangunan, karena koleksi yang terkena air akan cepat rusak.
- e. Dicegah dari pemakaian bertangan kotor, misalnya berminyak karena habis makan, tangan-tangan jahil yang kadang-kadang merobek, melipat, mencoret-coret sebagian dari halaman/isi koleksi atau bahkan mengambil dengan tidak sepengetahuan petugas dan meminjam secara sah tetapi tidak dikembalikan.
- f. Perawatan lainnya, misalnya menjilid ulang koleksi pustaka yang sudah rusak, dan dibuatkan duplikasinya, membuat bentuk mikro koleksi yang langka, tetapi masih banyak dipergunakan.
- g. Penyiangan proses kegiatan pengeluaran bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan. Penyiangan ini dilakukan jika bahan pustaka tersebut sudah rusak parah. Bahan pustaka yang sudah tidak dipakai dikeluarkan dari koleksi selanjutnya diberikan kepada perpustakaan.

Melakukan penyiangan untuk menata kembali agar teratur menurut susunan semula dan mengeluarkan dari jajaran susunan koleksi buku-buku yang tak terpakai untuk menghemat tempat” (Sutarno, 2015, p. 108).

Adapun menurut Razak “Agar koleksi bahan pustaka selalu dalam keadaan baik, utuh dan tidak rusak maka harus dilakukan tindakan strategi pelestarian bahan pustaka. Strategi pelestarian koleksi bahan pustaka dalam bentuk penanggulangan terhadap faktor penyebab kerusakan bahan pustaka”, antara lain:

1. Penangan yang dilakukan terhadap tiap bahan pustaka untuk pencegahan kerusakan lebih lanjut, seperti pembersihan (Cleaning), perbaikan-perbaikan kecil, menjilid dan memperbaiki jilidan, deasidifikasi, member perlindungan dengan kotak pelindung atau enkapsulasi, serta konservasi yang lebih kompleks lainnya. Untuk bahan pustaka yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan hanya satu-satunya sebagai warisan budaya bangsa, sebelum terlalu para kandungan informasi yang ada di dalamnya sebaiknya dialihkan ke media lain, seperti kedalam bentuk mikro atau foto.
2. Pencegahan terhadap kerusakan karena faktor lingkungan dengan memperbaiki fasilitas, dan pencegahan kerusakan karena faktor manusia melalui pendidikan dan pengawasan akan bermanfaat bagi semua bahan pustaka.
3. Perbaiki fasilitas meliputi pengendalian temperature dan kelembaban udara, menyaring udara dan cahaya yang masuk ke dalam gedung perpustakaan, perbaiki lemari dan rak, penggunaan bahan yang memenuhi syarat untuk membuat kotak pelindungan dan folder (Razak, 2015, pp. 8–9).

Dari uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelestarian koleksi bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara membersihkan ruangan dari debu, serangga, menjaga suhu ruangan, fumigasi, mengatur pencahayaan ruangan, duplikasi koleksi, penyiangan

koIeksi, restorasi, perbaikan fasilitas dan pengawasan terhadap mekanismen layanan perpustakaan. Dengan ini diharapkan kegiatan peIestarian koIeksi bahan pustaka dapat berjalan baik sehingga tingkat kerusakan koIeksi dapat diperkecil.

4. Perencanaan PeIestarian Bahan Pustaka

Sebagaimana diketahui kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh berbagai faktor yang harus dicegah dengan beragam cara. Pencegahan memerlukan analisis kebutuhan peIestarian dalam mengidentifikasi sebarap besar kerusakan bahan pustaka, baik dari dalam maupun dari luar lokasi untuk menentukan skala prioritas. Analisis kebutuahn adalah alat manajemen dan merupakan bagian proses peIestarian dalam mengembangkan dan mengimplementasikannya. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan peIestarian diperlukan instrument yang biasanya melalui survei untuk mengevaluasi kebijakan, kondisi koIeksi, kondisi lingkungan yang memengaruhi peIestarian koIeksi. Survei ini terdiri atas survei kondisi koIeksi dan survei kondisi tempat penyimpanan, prosedur penanganan dan kesiapan menghadapi bencana.

1) Survei kondisi bahan pustaka

Metode survei yang digunakan adalah survei statifikasi yang lebih ditujukan pada koIeksi yang berbeda format dan lokasi daripada beberapa perpustakaan yang berbeda. Akan tetapi yang umum dilakukan adalah sistematika survei yang ditujukan pada koIeksi yang spesifikasi formatnya sama seperti monografi dan manuskrip kertas.

2) Survei kondisi lingkungan koIeksi (fasilitas perpustakaan)

Survei kondisi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi tindakan preventif dalam menyelamatkan koIeksi dari faktor potensial yang merusak. Selain itu untuk mengidentifikasi langkah-langkah penanganan konservasi termasuk penanganan setiap koIeksi, perkiraan biaya yang diperlukan dalam penanganan konservasi dan penanganan yang diprioritaskan untuk menyelamatkan koIeksi. Survei fasilitas perpustakaan meliputi bagaimana kondisi tempat penyimpanan, ruang

baca dan kondisi lingkungan termasuk kondisi fisik tempat penyimpanan, intensitas cahaya dan kandungan ultraviolet dalam cahaya, kelembapan, serta analisis debu untuk mengetahui tingkat pencemaran dan perencanaan kesiapan menghadapi bencana (Hartono, 2016, p. 160).

5. Tujuan Dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka sudah merupakan suatu kebutuhan bagi bangsa Indonesia, mengingat kesadaran akan perpustakaan semakin besar. Perhatian pemerintah akan pelestarian makin meningkat sebagaimana tugas pokok perpustakaan adalah penyenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa dan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Kegiatan pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melestarikan bentuk fisik dan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain untuk dapat digunakan oleh pengguna secara efektif dan efisien. (Martoadmodjo, 2010, p. 15).

Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, serial, naskah, peta, gambar dokumen dan bahan cetak lainnya. Selain itu perpustakaan juga memiliki koleksi foto. Karena secepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka koleksi perpustakaan juga berkembang sehingga sekarang sudah banyak perpustakaan yang memiliki koleksi modern seperti bentuk mikro (mikro film, mikrofilm dan mikrocard), rekaman suara (kaset dari piring), film (hitam putih dan warna) video dan penyimpanan data elektronik seperti pita, disket, flashdisk dll. Semua koleksi tersebut pasti akan mengalami kerusakan. Oleh karena itu pelestarian bahan pustaka sangat diperlukan untuk menunjang fungsi perpustakaan dalam

melaksanakan jasa perpustakaan dengan jalan mengusahakan agar kondisi bahan pustaka terpelihar sebaik mungkin dan siap pakai.

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai terkait dengan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan adalah:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi yang terkandung dalam setiap bahan pustaka atau dokumen.
- 2) Menyelamatkan bentuk fisik bahan pustaka atau dokumen.
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang.
- 4) Mempercepat perolehan temu balik atau penelusuran informasi.
- 5) Menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka.
- 6) Mencegah koleksi perpustakaan dari kerusakan akibat penggunaan yang keliru oleh mahasiswa (Ibrahim, 2013, p. 37).

Fungsi pelestarian bahan pustaka memiliki :

- 1) Melindungi. Upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa yang mengakibatkan kerusakan.
- 2) Pengawetan. Upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama.
- 3) Kesehatan. Upaya menjaga bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih sehingga tidak pengap dan tidak mengganggu kesehatan pembaca maupun pustakawan.
- 4) Pendidikan. Upaya memberikan pendidikan kepada pembaca, bagaimana memanfaatkan bahan pustaka yang baik dan benar.
- 5) Kesabaran. Upaya pemeliharaan bahan pustaka membutuhkan kesabaran dan ketelitian.
- 6) Sosial. Pemeliharaan bahan pustaka membutuhkan keterlibatan dari orang lain.
- 7) Ekonomi. Pemeliharaan yang baik akan berdampak pada keawetan bahan pustaka yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka.

- 8) Keindahan. Dengan pemeliharaan yang baik bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi, indah dan tidak berserak, sehingga perpustakaan kelihatan indah dan nyaman.

Berbagai unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah:

- 1) Manajemen (penanggung jawab, prosedur, pencatatan jenis bahan pustaka, jenis kerusakan, alat, bahan, dan lain-lain)
- 2) Tenaga yang merawat bahan pustaka (ahli dan terlatih)
- 3) Laboratorium (ruang khusus dengan peralatan dan bahan yang memadai)
- 4) Dana (diusahakan dan dimonitor, dianggarkan tetap, mandiri/kerjasama) (Ibrahim, 2013, p. 40).

6. Jenis Bahan Pustaka

Semakin banyak bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan tentunya membawa dampak dalam tatanan manajemen sebuah perpustakaan maka dari itu perpustakaan harus berinovasi untuk menyajikan pelayanan prima kepada pemustakanya. Selain menyimpan dan mengembangkan koleksi, perpustakaan juga mempunyai tugas untuk memelihara bahan pustaka yang ada. Banyak kerusakan bahan pustaka sangat jelas membawa dampak negative pada kontinuitas dan kepuasan pemustaka itu sendiri. Dampak-dampak itu dapat berupa buku yang rusak, warna tulisan yang sudah buram sehingga dari dampak itu pemustaka menjadi enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. (Apriliyani, 2012, p. 2).

Bahan Pustaka merupakan salah satu koleksi pustaka yang berupa karya cetak sebagai buku teks, buku fiksi, buku referensi yang dikumpulkan oleh dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Adapun jenis-jenis bahan pustaka sebagai berikut:

- a) Bahan pustaka kertas

Kebanyakan bahan pustaka masih menggunakan kertas sebagai media penyimpanan informasi. Kertas terbuat dari serat selulosa yang berasal dari batang tumbuhan. Selulosa murni adalah senyawa yang sangat stabil yang dapat bertahan sampai ratusan tahun apabila disimpan dengan kondisi lingkungan yang baik. Namun, kertas yang beredar di pasaran pada saat ini umumnya terbuat dari serat selulosa yang tidak murni yang tercampur dengan lignin, hemi-selulosa, dan bahan tambahan lain sehingga menjadi lebih cepat rapuh.

b) Bahan pustaka bukan kertas

1) Fotografi

Bahan monofotografi dalam arti luas mencakup film gambar hidup (film hitam putih dan film berwarna), bentuk mikro (microfilm dan microfiche), dan koleksi foto. Koleksi tersebut terbuat dari plastik film (selulosa nitrat, selulosa asetat polyster) yang permukaannya dilapisi dengan emulsi senyawa perak. Untuk mendapatkan gambar akhir dari fotografi diperlukan proses pengembangan (*developing*), pemantapan (*fixation*), pencucian, dan pengeringan.

2) Pita magnetik

Pita magnetik digunakan untuk merekam data dan suara, misalnya pita kaset dan pita computer. Dalam hal ini keawetan dan daya tahan rekaman suara tidak menjadi bahan pertimbangan utama karena biaya produksi suara tersebut rendah.

3) Piring (disk)

Piring adalah lembaran plastik atau ebonite yang berbentuk bulat (sirkular), yang digunakan untuk merekam suara dan digital computer. Biasanya piringan ini dilapisi dengan oksida besi seperti pada pita rekaman. Piring yang biasa digunakan sebagai koleksi perpustakaan, antara lain floppy disk, VCD, dan CD-ROM (Hartono, 2016, p. 166).

Jenis-jenis bahan pustaka adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pustaka tercetak atau karya grafis seperti: buku, majalah, surat kabar, disertasi laporan.
- 2) Bahan pustaka non cetak atau karya rekam seperti: piringan hitam, rekaman audio, kaset dan video.
- 3) Bahan pustaka bentuk mikro seperti: microfilm, mikrofilm, dan microopaque.
- 4) Bahan pustaka berbentuk elektronik seperti: disket, pita magnetik.
- 5) Bahan pustaka yang diasosiasikan dalam computer.
- 6) E-book (Soraya, 2010, p. 15).

7. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Pada dasarnya terdapat dua jenis kegiatan dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka, adalah mencegah terjadinya kerusakan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan tersebut. Untuk dapat melakukan keduanya kegiatan tersebut secara maksimal, maka perlu mengetahui pula faktor penyebab kerusakan (Bu'ang, 2018, p. 102).

Pemeliharaan bahan pustaka bukanlah hal baru bagi pustakawan, namun tugas pelestarian bukanlah tugas yang mudah, para pustakawan terutama di negara tropis seperti Indonesia ini dihadapkan pada bagian musuh dalam menjaga bahan pustaka. Musuh bahan pustaka antara lain manusia, tikus, serangga serta berbagai bencana alam. Sebelum memahami bagaimana memberikan perlakuan yang tepat terhadap bahan pustaka perlu terlebih dahulu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi. Adapun faktor-faktor yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a) Faktor Kerusakan Internal

Faktor kerusakan internal adalah faktor kerusakan buku yang disebabkan oleh unsur-unsur yang ada pada buku itu (*raw material*). Seperti misalnya berkaitan pada faktor bahan kertas, tinta cetak, perekat dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembuatan bahan pustaka itu sendiri.

b) Faktor Kerusakan Eksternal

Faktor eksternal adalah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar buku itu sendiri. Seperti dari faktor lingkungan hingga manusia. Berikut merupakan hal-hal yang termasuk pada kerusakan akibat faktor eksternal:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seperti misalnya suhu, kelembaban, udara, cahaya, debu, hingga serangga dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Tingkat suhu dan kelembaban selama penyimpanan jangka panjang bahan pustaka diketahui berdampak nyata pada pelestarian. Oleh karena itu kedua variabel tadi harus berada pada suatu tingkat yang harus tetap dipertahankan di ruang penyimpanan dan ruang baca. Semakin rendah suhu penyimpanan dan kelembaban udara, semakin lama bahan kertas dapat mempertahankan kekuatannya.

2) Bencana Alam

Bencana alam merupakan penyebab yang cukup mengancam keberadaan bahan pustaka hingga keberadaan perpustakaan itu sendiri. Bencana alam seperti banjir, gempa, kebakaran, dan kerusakan dapat mengakibatkan kerusakan yang amat merugikan. Bencana banjir dapat menimbulkan noda pada bahan pustaka yang kemudian mendukung pertumbuhan jamur, dan kelembaban yang tinggi. Kebakaran dapat dengan mudah menghancurkan bahan pustaka tanpa sisa, oleh karena itu pemempatan koleksi di tempat yang aman dapat menjadi pertimbangan dalam rangka mengantisipasi bencana.

Perubahan temperature akan menyebabkan perubahan kelembaban, fluktuasi yang sangat drastic akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas, karena akan mengendur dan menegang. Jika ini terjadi berulang kali, akan memutuskan ikatan rantai kimia pada serat selulosa.

3) Faktor Manusia

Kerusakan disebabkan oleh manusia adalah pemanfaatan dan perlakuan terhadap bahan pustaka yang kurang tepat manusia meliputi pustakawan sebagai orang-orang yang memberikan layanan, dan pengguna yang terdiri dari mahasiswa, dosen, karyawan dan pihak luar. Penjilidan yang kurang baik juga sering kali mengakibatkan

bahan pustaka sering lepas atau hilang. Pemakai yang tidak bertanggung jawab seringkali merobek halaman bahan pustaka kebelakang yang dapat mengakibatkan perekat dari bahan pustaka dapat terlepas sehingga lembaran bahan pustaka terlepas dari jilidannya.

Factor penyebab kerusakan bahan pustaka juga dapat disebabkan karena keterlibatan manusia. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan secara langsung misalnya: pencurian, pengrusakan, dan penanganan yang kurang hati-hati atau secara tidak langsung, misalnya memproduksi kertas dengan kualitas rendah, mutu jilidan yang rendah dan tidak adanya penyuluhan kepada staf dan pengguna perpustakaan. Cara penangan yang salah dan kurang hati-hati baik yang dilakukan oleh staf maupun pengguna dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.

Mahasiswa atau pengunjung lainnya yang tidak sadar akan pentingnya buku-buku seringkali merusak buku-buku. Misalnya mencoret-coret halaman buku, merobek ketika berada di perpustakaan. Untuk mencegah terjadinya hal yang demikian pustakawan harus bersikap sadar menghadapi mereka, berilah penjelasan kepada mereka tentang cara mencegah kerusakan buku.

4) Serangga/Binatang

Hal yang perlu diperhatikan oleh pustakawan oleh pustakawan dalam memelihara bahan harus diambil dari sumber kehidupan atau dari benda mati fungsi jamur terdiri dari cabang-cabang harus yang disebut hypae, bentuknya seperti kapas (Mycelium). Mycelium ini membentang seperti benang dan menyebar diatas permukaan tempat

bertumbuhannya. Untuk mengetahui tindakan apa yang tepat untuk pencegahan serangga perlu diketahui cara hidup masing-masing serangga/hama buku, makannya dan fase-fase serangga yang membahayakan. Secara umum dapat dijelaskan untuk masing-masing hama sebagai berikut:

- a) Anai-anai tanah dapat disemprot dengan DDT kedalam sarangnya, sedangkan anak anai-anai hanya dapat dicegah menggosokkan paraffin pad arak dan lemari pada perpustakaan.
- b) Hama-hama buku lainnya dapat dicegah dengan menjaga kebersihan secara teratur. Menetaskan kapur barus, naphthol, thymol pad arak-rak buku atau melapisi rak buku.

Apabila cara pemeliharaan dan pencegahan ini dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan secara konsekuen, maka koleksi perpustakaan dapat diselamatkan dari segala gangguan yang bersifat merusak buku-buku tersebut akan menjadi awet. Dalam hal ini antara pemakai perpustakaan dan para petugas harus sama sadar dan sama-sama bertanggung jawab demi keselamatan koleksi perpustakaan (Soedibyo, 2010, p. 309).

Seharusnya pustakawan melakukan pencegahan tergantung dari jenis serangan yang merusak bahan pustaka. Untuk mencegah kerusakan rak buku yang disebabkan oleh rayap sebaiknya dilakukan dengan jalan menyuntikkan chlordane atau cairan baygon. Cairan kimia yang beracun ini dapat mematikan rayap. (Putra, 2013, p. 28).

8. Upaya Preventive dan Restorasi Bahan Pustaka

a) Preventive (Pencegahan)

Langkah-langkah pencegahan kerusakan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia. Pemustaka yang egois merupakan perusak yang hebat karena selain merusak dapat juga menyebabkan hilangnya bahan pustaka atau naskah kuno, misalnya dengan sengaja

merobek sebagian halaman naskah kuno. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia dan cara pencegahannya: a) jangan menyusun bahan pustaka di rak dengan padat, b) ambil bahan pustaka di rak dengan cara mendesak kekanan dan kekiri setelah longgar baru di tarik dari rak, c) cara memegang bahan pustaka di tengah punggung bahan pustaka, d) kerapian dan kebenaran kedudukan bahan pustaka di rak harus dijaga, e) berhati-hati dalam mengemas bahan pustaka, f) beritahu pembaca perpustakaan cara menggunakan bahan pustaka.

Kerusakan bahan pustaka termasuk pustakawan dan pemustaka turut menjadi penyebab faktor kerusakan koleksi. Peran manusia baik petugas maupun pemustaka lebih dominan dibandingkan dengan faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka lainnya. Artinya bila manusia salah dalam menangani bahan pustaka maka koleksi tersebut bisa digolongkan sebagai perusak koleksi.

- 2) Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh serangga/binatang.

Hal yang perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam memelihara bahan pustaka atau naskah kuno adalah binatang pengerat dan serangga, karena bahan pustaka terdiri dari kertas dan pengerat yang merupakan sumber makanan bagi makhluk tersebut.

- 3) Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh cahaya. Untuk mencegah kerusakan oleh pengaruh cahaya adalah dengan memperkecil intensitas cahaya yang digunakan dalam ruang baca, mengurangi waktu pencahayaan. Sedangkan untuk mencegah radiasi *ultra violet* dapat diatasi dengan *filter* bahan pustaka atau penyaringan radiasi pada kaca jendela.

b) Restorasi (Perbaikan)

Setelah mengetahui faktor perusakn bahan pustaka kita harus memperbaiki bahan pustaka di sebut *restorasi* ini meliputi:

1) Menambal Kertas

Kerusakan dapat terjadi pada kertas yang sering dipakai, kertas menjadi tipis pada bagian lipatan sehingga untuk memperbaiki dengan cara menambalnya adalah: a) penambalan dengan kertas jepang (sejenis kertas untuk kertas laminasi) dikerjakan bila ada halaman buku yang robek baik robeknya lurus maupun tidak lurus, penambalan ini dapat dilakukan jika robeknya mencapai 3-10 cm, b) penambalan dengan kertas tissue (*tissue paper*) menggunakan system potong basah adalah kertas jepang dibasahi dengan alat kuas kecil yang dibasahi ujungnya.

2) Memutihkan Kertas

Kertas yang terkena debu dan lumpur akan berwarna kecoklatan, cara memutihkan kertas: a) menggunakan *chloromine* dilarutkan kedalam air, kertas yang akan diputihkan diletakkan diatas kertas penyerap, kemudian dioleskan dengan larutan *chloromine* keuntungan memakai zat ini ialah tidak meninggalkan yang berbaya pada kertas, b) menggunakan gas *chlordioksida* penggunaan gas untuk memutihkan bahan cetak cukup baik, seperti pada *chloromine* gas ini dilarutkan di dalam air dengan cara diceleupkan agar kertas tidak sobek dapat dibantu dengan penyangga kaca.

3) Mengganti halaman robek

Halaman yang robek dan robeknya tidak dapat diperbaiki dengan menambalnya atau sudah hilang harus diganti dengan membuat fotocopynya. Fotocoy tersebut dipotong sesuai dengan ruas halaman buku dan kemudian disisipkan pada buku yang rusak setelah diukur dengan buku.

4) Memperbaiki punggung buku atau sampul buku yang rusak.

Dengan alat-alat penjiilidan yang sederhana, berbagai kerusakan di atas dapat diperbaiki. Maka dari kerusakan punggung buku dan sampul buku harus dilakukan dengan membongkar buku yang rusak dan memperbaiki dengan yang baru.

5) Penjiilidan

Proses cara melipat dan menyusun lembaran kertas yang telah dicetak dalam urutan semestinya kemudian dijadikan satu dengan sesuatu cara. Penjiilidan dapat pula dilihat sebagai proses penggabungan lembaran-lembaran kertas lepas menjadi satu yang dilindungi dengan ban atau sampul. untuk mendapatkan jilidan yang sesuai haruslah difikirkan maksud dan tujuan serta bentuk jilidannya. Umumnya pustakawan menginginkan bentuk jilidan yang kuat tanpa memikirkan kesesuaiannya, sehingga seringkali justru dapat menyebabkan kerusakan. Menjahit kembali kadangkala buku menjadi tidak dapat dibuka secara penuh. Oleh karena itu sedapat mungkin jahitan asli tetap dipertahankan. Memotong bagian tepi buku biasanya dilakukan agar hasil jilidan terlihat rapi, tetapi bila saat buku tersebut harus dijiid kembali maka volume buku akan berkurang bahkan memungkinkan hilangnya sebagian tulisan

6) Fumigasi

Mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh binatang mati, dan perusak bahan pustaka lainnya terbunuh. Dengan cara memasukan atau melepaskan fumigasi kedalam ruang tertutup untuk beberapa waktu dalam dosis dan konsentrasi yang dapat dimatikan hama dengan menggunakan gas hydrocyamic.

7) Deasidifikasi

Menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Keasaman yang terkandung dalam kertas menyebabkan kertas itu cepat lapuk, terutama kalau kena polusi. Dengan cara menggunakan larutan bersifat basah misalnya kalsium hidroksida dan sebagainya.

8) Laminasi

adalah dengan cara menutup lembaran kertas yang robek, rapuh atau rusak dengan menggunakan mesin. Bahan laminasi yang sudah didesain dalam bentuk pakai, karena proses panas dari mesin laminasi bahan plastic ini akan menempel dan melindungi dokumen. Cara ini banyak digunakan untuk dokumen berharga (Pamungkas, 2016, p. 12).

Usaha pencegahan seperti telah dijelaskan diatas pada dasarnya merupakan usaha yang bersifat preventif, dimana sebelum buku-buku rusak dilakukan usaha pencegahannya. Tetapi walaupun telah diusahakan pencegahan tetap saja masih mengalami kerusakan, sehingga buku yang rusak tersebut perlu diperbaiki atau dibetulkan. Usaha-usaha perbaikan buku-buku bermacam-macam bergantung kepada jenis kerusakannya. Biasanya yang sering dilakukan antara lain:

- a) Memperbaiki buku-buku yang sedikit sobek.
- b) Memperbaiki buku-buku yang sebagian halamannya rusak.
- c) Memperbaiki buku-buku yang punggungnya rusak.
- d) Memperbaiki buku-buku yang paperbacknya rusak.
- e) Menjilid buku-buku yang dijilidnya lepas.

Dalam memperbaiki buku-buku yang rusak diperlukan bahan-bahan dan alat-alat. Bahan yang perlu dipersiapkan sebelumnya antara lain berupa kertas HVS, kertas gesing, kertas marmer, karton tebal, line, benang. Sedangkan alat-alat yang perlu dipersiapkan antara lain pisau, palu, paku, jamur, kuas, penggaris, dan alat mengepres buku (Bafadal, 2015, p. 122).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk dilakukannya penelitian ini adalah penelitian oleh Miia Putrita Islami dengan judul “*Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan*

Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetya MuIya". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pustakawan faktor-faktor apa saja yang menunjang dana dan apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetya MuIya (Islami, 2015, p. 3). Penelitian ini merupakan deskriptif dan metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah jumlah koleksi di perpustakaan tersebut lebih dari 35.000 koleksi buku. Peran pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka adalah melakukan tindakan upaya pencegahan (*preventif*) seperti penyampulan buku baik buku baru maupun buku yang sampulnya sudah rusak, membersihkan buku secara berkala. Selanjutnya faktor penunjang di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetya MuIya untuk berkelanjutan proses kegiatan pelestarian diantaranya ruang perpustakaan yang luas, AC, meja dan bangku yang nyaman untuk membaca buku dan pemustaka memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga koleksi bahan pustaka. Kendala yang dihadapi perpustakaan adalah kurangnya SDM dan tidak ada bagian khusus untuk menjalankan pelestarian bahan pustaka, apabila ada buku yang rusak pelestarian bahan pustaka tidak menjadi

Optimal penelitian ini memiliki tujuan yang sama adalah mengetahui strategi pelestarian bahan pustaka, hanya saja penelitian ini berfokus pada koleksi perguruan tinggi sedangkan peneliti yang akan dilakukan koleksi umum semua yang perpustakaan tersebut seperti koleksi anak-anak.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnama Butarbutar dengan judul "*Strategi Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif (Butar, 2017, p. 3). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pelestarian bahan pustaka, kelengkapan peralatan yang masih kurang, kurangnya fasilitas yang

mendukung kelestarian bahan pustaka. Upaya perpustakaan dalam membenahi ruang koleksi pustaka belum terlaksana. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini menggunakan metode soraya adalah menjelaskan tentang tindakan pencegahan dan perawatan bahan pustaka, antara lain membersihkan ruangan, edukasi, penyingan. Sedangkan penelitian akan menggunakan model strategi pelestarian yang dikembangkan oleh Sutarno adalah, fumigasi, penyiangan, dan penjiilidan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani dengan judul penelitian “*Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Pada Tahun 2013*”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang terjadi di perpustakaan ceria adalah, ulah manusia seperti sikap pemustaka yang sering keroyokan saat meminjam buku, tidak menaruh buku sesuai tempatnya, dan merobek halaman buku. Selain itu penyebab kerusakan bahan pustaka lainnya adalah kelembaban udara dan faktor alam seperti banjir. Adapun informan lain yang menyatakan akibat dari hujan yang terus menerus, menyebabkan terjadinya bocor pada atap sehingga air yang menetes dapat merusak buku (Budiwirawan, 2015, p. 3). Hasil dari penelitian ini diungkapkan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir. Kegiatan tersebut diantaranya, memilih-milih antara koleksi yang masih dapat terpakai dan tidak terpakai, membersihkan koleksi dengan kain kanebo dan kain berbahan kaos dan membenahi koleksi-koleksi yang rusak. Kemudian perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti adalah pada penelitian ini lebih berfokus kepada cara pelestarian bahan pustaka pasca banjir disebabkan faktor alam sedangkan penelitian terfokus kepada pelestarian bahan pustaka yang rusak karena ulah manusia, binatang dan alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan untuk menggambarkan kondisi pelestarian bahan pustaka, koleksi bahan pustaka yang rusak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian ini hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti yang terjadi di lapangan, faktual mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif adalah metode yang diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas. Dengan penelitian ini peneliti hanya menggambarkan keadaan dan situasi yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Penelitian deskriptif bertujuan mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa factor-faktor penyebab terjadi ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2011, p. 112).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yang beralamat Jl. Sultan Ma'mun Ar-Rasyid (Jl. Brigjend. Katamsi) No. 45-K.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan agar informasi yang didapatkan relevan dan dapat diambil kesimpulan.

Jadwal persiapan dan aktivitas penelitian dalam menyusun skripsi:

No	Kegiatan	April-Juni				Juli				Agustus				September				November	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan proposal																		
2	Penyusunan instrumen penelitian																		
3	Mulai memasuki lapangan																		
4	Proses pengumpulan data di lapangan																		
5	Analisis data																		
6	Pembuatan hasil laporan penelitian																		
7	Penyempurnaan skripsi																		

Tabel 1 Jadwal persiapan dan aktivitas penelitian dalam menyusun skripsi:

C. Subjek Penelitian

Metode pemilihan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pustakawan pelestarian bahan pustaka yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ibu Sonang Sitorus, S.Sos sebagai penanggung jawab bagian pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.
2. Pustakawan yang ditugaskan di bagian pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

No.	Nama	Status
1	Ibu Sonang Sitorus, S.Sos	Kepala Bagian Pelestarian
2	Bapak Rukiat Damanik	Staf Bidang Pelestarian
3	Bapak Supitriadi, SE	Staf Bidang Pelestarian
4	Ibu Juliaraida	Staf Bidang Pelestarian

Tabel 2 Identitas Informan

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan adalah penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung adalah memilih orang tertentu yang dipertimbangan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data dan informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2011, p. 54).

Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian adalah pustakawan yang bekerja di Di Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara terkhususnya pada bagaian pengolahan dan pelestarian bahan pustaka.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen lain misalnya buku, arsip, dan dokumen lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument (alat) pengumpulan data utama, karena peneliti langsung berhubungan dengan objek yang diteliti adalah manusia. Peneliti berperan serta dalam mengamati masalah-masalah yang ada di lapangan. Namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Peneliti terjun secara

langsung dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik pengamatan untuk mendapatkan data murni di lapangan. Peneliti mencatat segala aspek yang berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka. Selain pedoman observasi, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang pelestarian bahan pustaka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh penelitian untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011, p. 217).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi secara mendalam dengan teknik tanya jawab antara peneliti dan pustakawan bagi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan metode wawancara yang terstruktur serta memiliki pedoman wawancara. Selain alat tulis sebagai alat bantu penelitian juga menggunakan perekam suara karena pada dasarnya pengamatan dan ingatan manusia yang sangat terbatas.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti langsung ketempat penelitian adalah di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan pada kegiatan pelestarian bahan pustaka, dimana pada saat observasi peneliti mengamati bahan pustaka, kegiatan pelestarian,

fasilitas dan peralatan yang digunakan dan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2011). Peneliti mengabadikan keadaan perpustakaan maupun merekam suara dalam proses wawancara dengan informan melalui *smartphone* yang akan dilampirkan dan menjadi bukti penelitian telah melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik pengolahan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011, p. 244).

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis data dari hasil wawancara dengan informan, kemudian penulis melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis menggoLongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga simpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Proses pemilihan data diperlukan untuk menggoLongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya

berdasarkan konsep awal penelitian. Penulis melakukan pengelompokan data dan penyajian data lapangan mana yang penting serta mendukung penelitian tentang strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dan faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis membuangnya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses analisis.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Sajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Data yang sudah dipilih dianggap bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini, kemudian data disajikan sebagai bahan untuk analisis. Data yang diperoleh terkait dengan bentuk strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dan faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Dari reduksi data tersebut diolah, dianalisis dan dihubungkan dengan teori, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, penjelasan, alur sebab akibat. Berdasarkan data yang telah disajikan penulis mencoba mengambil simpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Simpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, adalah keabsahan data yang sudah tersusun kemudian diambil kesimpulan mengenai strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Data-data yang didapat dari wawancara dan observasi maupun catatan lain, kemudian ditarik suatu simpulan. Simpulan yang

disampaikan juga tidak jauh dari fokus penelitian adalah strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjang pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Misalnya, kegiatan kerusakan bahan pustaka yang sangat banyak untuk itu pustakawan kesulitan dalam menanganinya. Kerusakan bahan pustaka yang sangat banyak, data tersebut tidak hanya koleksi umum akan tetapi juga koleksi anak-anak. Untuk kerusakan ditahun 2020 sejumlah 872 eksmpIar. Dalam melakukan strategi mereka melakukan fumigasi, weeding dan penjiilidan. Dalam tahap fumigasi dan weeding mereka melakukannya satu tahun sekali. Sedangkan penjiilidan setiap hari dilakukan bahkan tidak akan ada habisnya. Dalam hal ini pustakawan harus mengejar target untuk melakukan pelestarian sesuai SOP pelestarian di Dinas dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Maka dari itu peneliti tidak hanya sekali atau dua kali dalam melakukan penelitian melainkan beberapa kali atau sering datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data. Bahkan peneliti ikut terjun dalam melakukan penjiilidan dengan beberapa buku yang kondisinya rusak ringan seperti, cover lepas dan halaman tidak beraturan.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi pelestarian bahan pustaka. Misalnya, data yang ditemukan penulis dari informan dalam suatu rekaman *hanphone*, buku catatan dapat dicek kembali dan mencocokkan dengan daftar wawancara yang sudah dibuat oleh penulis melalui catatan dan mengambil foto untuk mendukung laporan penulis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Misalnya, menanyakan kepihak informan 1

dan informan 2 yang terkait dari hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Memilah data yang sesuai dengan permasalahan maka dari itu penulis harus mengeceknya kembali. Dengan foto-foto yang mendukung dan sumber catatan yang penulis dapatkan sebagai bukti laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Pada awalnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara bernama Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI No.09103/S/1956 tanggal 23 Mei 1956. Sesuai dengan perubahan sistem pemerintahan sehingga pada 23 Juni 1978 nama perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0199/0/1978. Pada saat ini Kepala Perpustakaan Wilayah dijabat oleh pejabat eselon IV/A. Berselang kurun waktu lebih kurang 10 tahun terjadi lagi perubahan terhadap Perpustakaan di seluruh Indonesia termasuk di Sumatera Utara sehingga lahir nama baru bagi Perpustakaan Wilayah dengan sebutan Perpustakaan Daerah Sumatera Utara berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) nomor 11 tahun 1989 tepatnya tanggal 8 Maret 1989 dan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 001/ORG/9/1990 tanggal 21 September 1990.

Melalui Keppres Nomor 50 tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 dan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 44 Tahun 1998 tanggal 23 Juli 1998 kembali berubah menjadi Perpustakaan Daerah sampai pada diberlakukannya Otonomi Daerah. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, lembaga Perpustakaan dan Arsip Daerah bernama Badan Perpustakaan, Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2001 tanggal 31 Juli 2001. Namun sejak diberlakukannya Perda Nomor 8 tahun 2008 bertambah fungsi perpustakaan dan Arsip dengan tugas baru yang secara filosofis merupakan satu induk keilmuan adalah melakukan pengelolaan dokumentasi sehingga bernama Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara

(BPAD-SU) dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 38 Tahun 2016 Tanggal 27 Desember 2016 Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara berganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Lembaga Pembina dan Pengembang Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi yang Profesional.

b. Misi

1. Mengumpulkan dan menyimpan karya cetak, karya rekam, karya tulis dan naskah-naskah / dokumen sebagai hasil karya budaya bangsa.
2. Meningkatkan promosi gemar budaya baca dan masyarakat sadar arsip.
3. Meningkatkan pelayanan bagi pemustaka, pengguna arsip yang berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan menulis, meneliti, berdiskusi dan wisata baca.
4. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan dan
5. Kearsipan pada instansi pemerintah, BUMD, Swasta dan masyarakat.
6. Mendorong pengembangan kualitas sumber daya manusia guna mendukung tata pemerintahan yang baik.

3. Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

a. Jenis Layanan

1. Layanan pembuatan kartu anggota, perpanjangan pinjaman dan penelusuran koleksi online. Tersedia pelayanan pembuatan kartu anggota dan perpanjang pinjaman buku. Untuk mempermudah pencarian buku pengunjung telah disediakan komputer penelusuran buku referensi.
2. Layanan anak, seperti storytelling dan pemutaran film.
3. Layanan free wifi/hotspot area bagi pengunjung umum. Yang nota bene bukan tapi ingin menggunakan fasilitas internet secara gratis bisa membawa sendiri laptop yang dilengkapi wifi ke area hotspot perpustakaan.
4. Layanan perpustakaan keliling dan layanan mobil pintar. Layanan perpustakaan keliling ditujukan untuk menjangkau lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah, Pondok Pesantren, Panti Asuhan hingga PKK, Karang Taruna dan PAUD yang di seputar Provinsi Sumatera Utara.
5. Layanan terpadu perpustakaan sekolah.
6. Layanan fiksi.
7. Layanan baca umum.
8. Layanan deposit daerah.
9. Layanan tambahan, seperti layanan magang(PKI) atau peneliti bagi pelajar atau mahasiswa.
10. Layanan pembinaan pengelolaan perpustakaan, seperti layanan pelaksanaan seminar, workshop, sarasehan layanan pelaksanaan pameran dan pelestarian seni budaya.

System pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah:

1. Dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
2. Menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.

3. Dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
5. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama antar perpustakaan.

b. Jam Layanan.

Waktu Layanan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

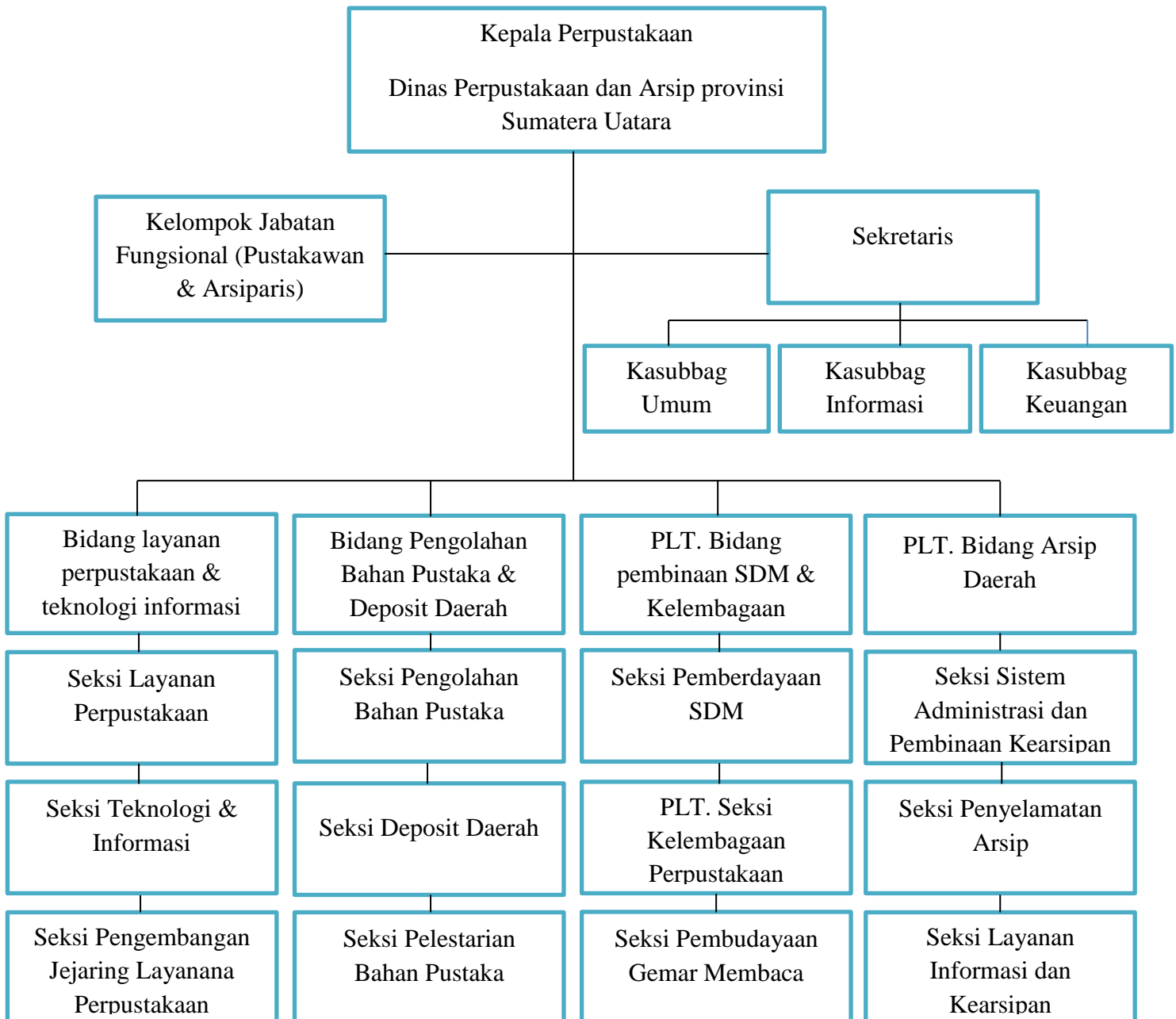
Senin s/d Jumat : Pukul 08.00 s/d 20.00 WIB

Sabtu dan Minggu : Pukul 09.00 s/d 15.00 WIB

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Berikut ini merupakan struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

a:



Gambar 1: Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

5. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Perpustakaan yang baik memiliki tenaga kerja perpustakaan yang memadai untuk melakukan tugas-tugas yang ada di perpustakaan. Tenaga perpustakaan merupakan orang yang berperan secara langsung dalam melakukan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan perpustakaan. Sumber daya manusia yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara berjumlah 20 orang yang terdiri dari:

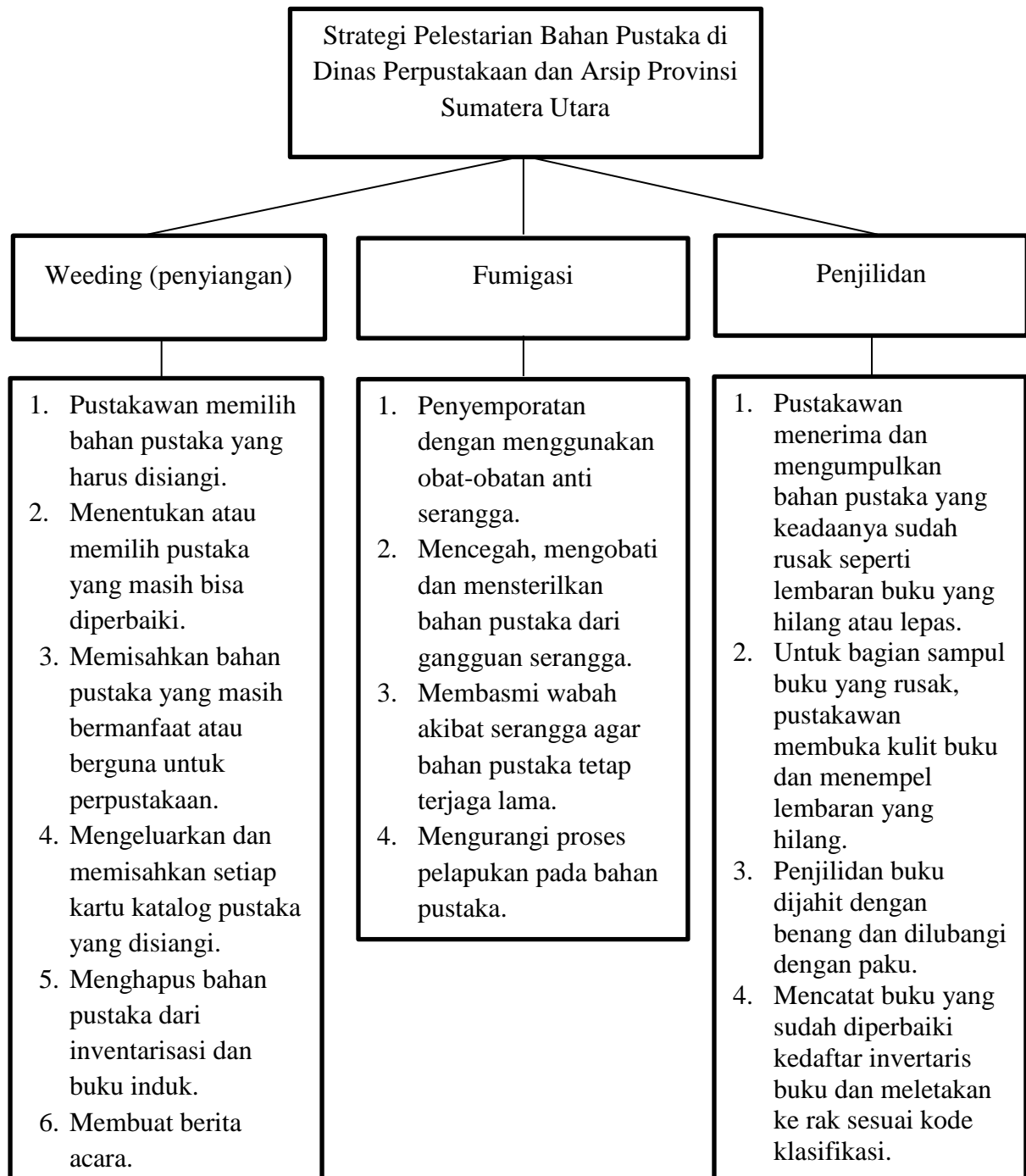
No	Nama	Jabatan
1	Ir. Halen Purba, MM	Kepala Perpustakaan
2	Jojo Sitorus Pane, S.Sos, M.Si	Sekretaris
3	Ernawaty Iubis, S.Sos	Kasubbag Umum
4	Welly Karmon Siregar, S.Kom, M.Si	Kasubbag Program Akuntabilitas dan Informasi Publik
5	Tiarma Nauli Sianture, SE	Kasubbag Keuangan
6	Eli Hayati, S.Sos	Bidang Iayanan Perpustakaan & Teknologi Informasi
7	Dra. Juliani N Tarigan	Iayanan Perpustakaan
8	Jhon Damanik, S.Sos	Teknologi Informasi
9	Emas Aritonang, SH	Pengembangan Jejaringan
10	Drs. Wardijah, M.Si	Bidang PengoIahan & Deposit Daerah
11	Ilderina Saragih, S.Sos	Deposit Daerah
12	Indra Hadi Kesuma P, NST, SE, M.Si	PengoIahan Bahan Pustaka
13	Sonang Sitorus, S.Sos	PeIestarian Bahan Pustaka
14	Erikson Pakoahan, SE	PIT. Bidang Pembinaan SDM & Kelembagaan Perpustakaan
15	Suriadi, S.Sos, M.Si	Pemperdayaan SDM

16	Yeardi Gultom	PIT. Kelembagaan Perpustakaan
17	Erickson Pakpahan, SE	Pemberdaya Gemar Membaca
18	Herli Selbi Simanjuntak, SE, M.Si	PIT. Bidang Arsip Daerah
19	Dra. Mentari Dustiana Siregar,MM	Seksi Penyelamatan Arsip
20	Irfan Harahap, SH,MA	Seksi Layanan Informasi dan Kearsiapan

Tabel 3: SDM Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 2: Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Melindungi bahan pustaka dari kemusnahan dan kerusakan dan menjaga keselamatan buku-buku dan bahan lain dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Secara umum pelestarian merupakan upaya pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan agar koleksi bahan perpustakaan berdaya guna secara maksimal atau lebih luasnya melestarikan bahan perpustakaan selama mungkin untuk kepentingan generasi yang akan datang. Untuk itu adapun strategi bahan pustaka yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

1. *Weeding* (Penyiangan)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 adalah Ibu SS menyatakan bahwa:

“ dalam melakukan weeding (penyiangan) diperpustakaan ini seperti mengalami kerusakan, isinya tidak relevan lagi, sudah usang dan isinya tidak lengkap. Maka dari itu dilakukan penyiangan untuk mengetahui koleksi yang layak pakai dan tidak layak pakai. Kemudian melakukan penjiilidan karena koleksinya banyak mengalami kerusakan pada sampul. Maka dari itu untuk mempertahankan kulit buku agar tidak cepat rusak. Dalam proses penyiangan ini tidak cukup dilakukan satu hari saja bahkan memakan waktu yang cukup lama.”

Demikian juga yang disampaikan informan 2 Bapak RD menyatakan bahwa:

“kegiatan ini mengambil buku yang berbagai macam kerusakannya. Seperti buku yang terbongkar dan isinya terlepas dari sampul. Buku yang terbongkar harus dilem dan sampul yang rusak discan, setelah itu dibuat kembali dan menempelnya dengan kertas khusus. Kemudian mengukur panjang lebarnya buku, proses ini dilakukan paling lama satu minggu”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahan pustaka yang rusak di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara untuk mengatasinya dengan cara menyiangi (*weeding*) bahan pustaka yang mengalami kerusakan, isinya tidak relevan, sudah usang dan isinya tidak lengkap. Bahan pustaka yang terbongkar dan rusak berat seperti terlepas sampul akan discan dan dibuat

ulang kembali sesuai kertas yang telah ditentukan, untuk proses ini dilakukan beberapa hari.

Weeding (penyiangan), kegiatan pemilihan dilakukan agar bahan pustaka yang tidak sesuai lagi diganti dengan bahan pustaka yang baru. Bahan pustaka yang perlu di siangi biasanya bahan pustaka yang isinya tidak relevan lagi, seperti isinya tidak lengkap bahan pustaka yang sudah ada edisi terbarunya dan bahan pustaka yang fisiknya sudah sangat rusak.

Salah satu kegiatan *weeding* (penyiangan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, seperti pustakawan harus mengadakan pemilihan bahan pustaka yang dapat dikeluarkan berdasarkan kebijakan penyiangan yang telah disepakati. Selain itu untuk mengadakan pemeliharaan bahan pustaka juga melakukan pembenahan bahan pustaka dengan kurun waktu yang sudah ditentukan dengan perpustakaan, seperti menata ulang koleksi-koleksi yang tidak rapi dengan melihat urutan nomor panggil, abjad ataupun pengarang. Bahan pustaka yang sudah disiangi dan disimpan ditempat yang khusus maksudnya bahan pustaka yang benar-benar tidak bisa diperbaiki ataupun rusak dapat disimpan di ruangan penyiangan sementara.

Proses *weeding* (penyiangan) memakan waktu yang cukup lama, keputusan yang diambil secara bertahap. Untuk itu kriteria dalam kegiatan *Weeding* (penyiangan) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara seperti rusak ringan, rusak berat, hilangnya halaman dalam buku. Waktu penyiangan dilakukan secara berkalah dan berkelanjutan setiap tahunnya. Di tahun 2020 mulai januari sampai Desember petugas pelestarian harus melakukan perbaiki bahan pustaka sebanyak 872 eksmpIar. Kegiatan penyiangan bukanlah dengan mudah untuk dilakukan siapa saja. Dengan proses *weeding* yang memerlukan proses yang sangat panjang dan tidak sebentar. Selain itu dalam hal pelaksanaan banyak kendala dari pihak pengelola perpustakaan itu sendiri, dengan adanya kebanggaan terhadap suatu bahan pustaka seperti adanya perasaan yang tidak rela membuang bahan pustaka dan masih menganggap bahwa jumlah bahan pustaka menentukan mutu dan jumlah bahan pustaka dianggap hebat dengan menunjukan perpustakaan memperhatikan kondisi dan relevansi bahan pustaka. Masih ada

prosedur yang sangat rumit, terutama untuk bahan pustaka yang ada di perpustakaan pemerintahan, karena setiap pengeluaran bahan pustaka harus dilakukan melalui prosedur yang membutuhkan waktu yang lama dan terkesan rumit. *Weeding* (penyiangan) menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka, dengan adanya *weeding* pihak perpustakaan dapat menarik bahan pustaka yang jarang dipakai atau bahkan tidak pernah digunakan dari rak.

Berdasarkan keterangan tersebut dan teori Sutarno tentang strategi pelestarian bahan pustaka salah satunya adalah *weeding* (penyiangan). Menurut Sutarno (2015) “*weeding* (penyiangan) merupakan proses pengeluaran bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan. Penyiangan ini dilakukan jika bahan pustaka tersebut sudah rusak parah. Bahan pustaka yang sudah tidak dipakai dikeluarkan dari koleksi selanjutnya diberikan kepada perpustakaan yang memerlukan atau yang mau menerima bahan pustaka tersebut”. Kegiatan penyiangan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sampai sekarang masih dilakukan.

2. Fumigasi

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 2 adalah Bapak RD menyatakan bahwa:

“melakukan fumigasi karena di perpustakaan ini koleksinya banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh hama, serangga dan jamur. Fumigasi dilakukan satu tahun dalam setahun, kegiatan ini menggunakan uap dan gas beracun untuk membasmi hama, serangga dan jamur”.

Demikian juga yang disampaikan Bapak SP sebagai informan 3 dan Ibu JI sebagai informan 4 menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan perawatan dan fumigasi harus rutin, untuk kegiatan perawatan fumigasi ini menggunakan obatobatan anti serangga dan pemeliharaan biasanya diadakan satu tahun sekali tepatnya pada bulan ramadhan, untuk itu ruangan perpustakaan harus ditutup selama satu bulan. Hanya saja terkendala dianggarnya, jadi kegiatan tidak berjalan dengan maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan fumigasi merupakan penyemprotan bahan kimia yang digunakan untuk membasmi hama, serangga dan jamur dipergustakaan. Kegiatan ini seperti mengasapi bahan pustaka dengan uap dan gas beracun agar bahan pustaka tetap awet, untuk kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali dan tidak berjalan maksimal.

Kegiatan Fumigasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara melakukan penyemprotan dengan menggunakan obat-obatan anti serangga guna membunuh serangga pengganggu yang berada di sela-sela buku di perpustakaan. Untuk melakukan fumigasi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara terlebih dahulu menghitung jumlah bahan pustaka yang akan difumigasikan dan luas ruang yang diperlukan. Hal ini dikarenakan sifat yang khusus dari bahan yang akan digunakan, maka diperlukan durasi dalam pelaksanaannya dengan maksud agar bahan pustaka yang difumigasi tersebut dapat meresap secara sempurna. Kegiatan fumigasi ini dilakukan setiap satu tahun sekali, disaat kegiatan fumigasi berlangsung perpustakaan di tutup selama satu bulan untuk menetralkan racun yang ada pada bahan pustaka. Sehingga disaat perpustakaan dibuka kembali racun yang meresap pada bahan pustaka aman bagi pengguna juga pustakawan dalam melakukan pelayanan dan peminjaman koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan keterangan tersebut dan teori Sutarno (2015) tentang pelestarian bahan pustaka salah satunya adalah fumigasi. Menurut Sutarno “Fumigasi merupakan salah satu usaha pelestarian bahan pustaka yang dilakukan dengan tindakan pengasapan yang bertujuan mencegah dan mengobati dan melestarikan bahan pustaka”. Kegiatan fumigasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara belum maksimal dilakukan.

3. Penjiilidan

Kegiatan penjiilidan merupakan langkah yang tepat untuk memberikan bentuk perlindungan dengan mengganti sampul lunak dengan karton tebal,

yang kemudian dipotong dan sesuai dengan tinggi dan lebar isi buku yang sudah terjahit (Soedibyo, 2010, p. 273).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 2 adalah Bapak RD menyatakan bahwa:

“kegiatan pelestarian yang kita lakukan adalah penjilidan, artinya sebelum buku-buku dijilid, kita seleksi dulu buku-buku mana saja yang akan dijilid, seperti buku-buku yang sudah rapuh, halaman buku yang tidak beraturan. Dalam penjilidan menggunakan alat seperti benang jahit, lem perekat, gunting”.

Demikian juga yang disampaikan Bapak SP sebagai informan 3 menyatakan bahwa:

“namun sebelum dijilid kita melihat kondisi kerusakan, apakah itu rusak ringan, rusak sedang, atau rusak berat kemudian ada kegiatan restorasi”.

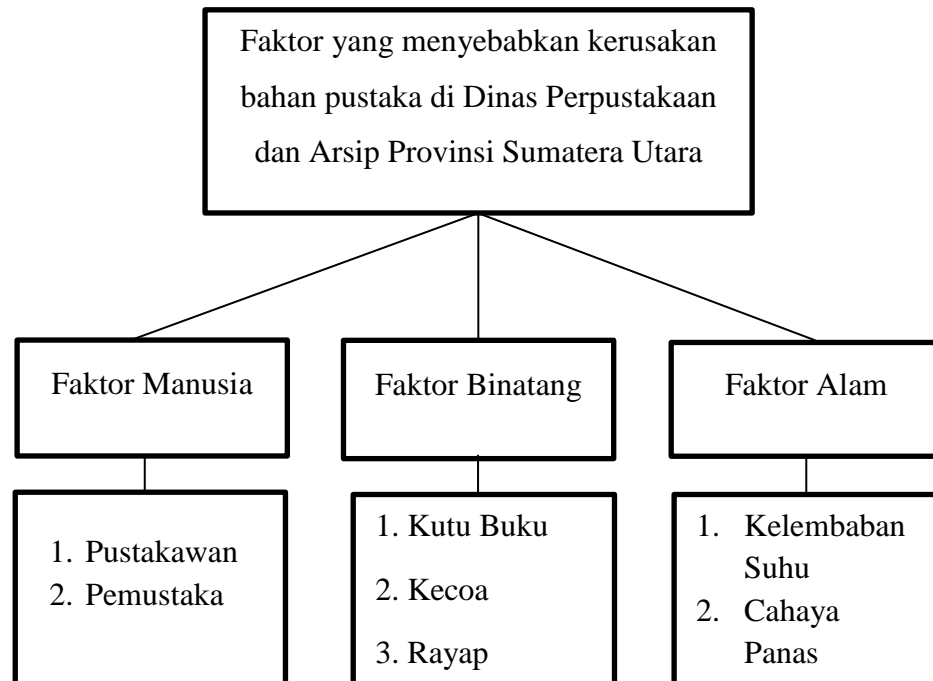
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan penjilidan pustakawannya melihat dulu kondisi bahan pustaka, apakah rusak ringan, rusak sedang, atau rusak berat setelah sudah terlihat kerusakannya bahan pustaka, maka melakukan perbaikan.

Penjilidan bahan pustaka, kegiatan penjilidan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah dengan alat yang seadanya hanya pustakawan dalam bidang preservasi yang melakukannya. Untuk itu bahan pustaka yang rusak berat akan lama diperbaiki disebabkan melakukan. Bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yang perlu dilakukan penjilidan antara lain sampul yang rusak, sampulnya terlalu tipis dan terlepas jilidannya. Melakukan penjilidan sederhana terhadap bahan pustaka yang rusak sebagian seperti lepas kulit buku, sobek sebagian dan kerusakan lainnya. Bagi para pegawai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara melakukan penjilidan sendiri. Untuk koleksi buku tindakan penjilidan yang biasa dilakukan adalah penjilidan lem pada punggung buku dan menggunakan peralatan yang sederhana. Penjilidan dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka, seperti pembuatan sampul buku, perbaikan punggung buku yang rusak, perbaikan

halaman buku yang rusak, perbaikan halaman yang lepas dan penyampulan bahan. Dari kegiatan konservasi bahan pustaka yang dilakukan dapat memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam pemakaiannya serta bahan pustaka dapat lebih awet dan terjaga nilai informasi yang terkandung di dalamnya.

Bahan pustaka yang telah diperiksa diruangan penjiilidan, bahan pustaka tersebut dibersihkan dan dirapikan, lalu dilihat kerusakannya baik itu kerusakan yang oleh faktor kimia maupun faktor seperti manusia. Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara hanya melakukan penjiilidan terhadap bahan pustakanya yang termasuk kategori rusak dengan tingkat kerusakan tertentu seperti rusak ringan, rusak sedang, rusak berat. Bahan pustaka lain pun harus diperbaiki juga agar kerusakannya tidak teralalu parah. Selain itu pustakawan hanya menfokuskan kegiatan penjiilidan pada bahan pustaka buku.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 3: Faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Mengingat pentingnya bahan pustaka yang mengandung berbagai informasi, maka sangat penting untuk melestarikan bahan pustaka, seperti faktor manusia, faktor binatang dan faktor alam. Berdasarkan data yang diperoleh pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, bahwa kerusakan bahan pustaka termasuk buku, koleksi anak, mulai bulan Januari sampai Desember tahun 2020 tercetak sebanyak 872 buku. Kerusakan yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor adalah faktor manusia, faktor binatang dan faktor alam sebagai berikut:

1. Faktor Manusia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan 1 adalah Ibu SS menyatakan bahwa:

“faktor yang paling utama itu adalah pemustaka itu sendiri, karena sejauh ini banyak pemustaka yang kurang kesadaran dalam

menggunakan bahan pustaka, faktor yang kedua itu disebabkan karena kurang cepat tanggapnya pustakawan dalam perbaikan dan perawatan bahan pustaka sehingga banyak bahan pustaka yang tidak terawat dengan baik.”

Demikian juga yang disampaikan Bapak SP sebagai informan 3 menyatakan bahwa:

“kerusakan itu disebabkan oleh para pengguna bahan pustaka yang tidak menjaga dengan baik bahan pustaka yang sudah dipinjam. Kemudian pengguna kadang melipat halaman bagian yang dianggap penting dan menggaris bawahi tulisan yang dianggapnya penting.”

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara diakibatkan oleh perbuatan manusia, dengan kata lain pustakawan dan pemustaka merupakan faktor utama perusak bahan pustaka. Tentunya hal ini terjadi karena pustakawan dan pemustaka tidak menjaga dengan baik bahan pustaka yang ada sehingga banyak buku-buku di perpustakaan menjadi rusak.

Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor manusia di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sangat berdampak besar bagi bahan pustaka yang ada. Hal ini diakibatkan karena banyak pengguna perpustakaan yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan dan memperlakukan bahan pustaka tersebut, serta peranana pustakwan tidak sepenuhnya merawat bahan pustaka sesuai dengan kerusakan dan pencegahannya. Ternyata manusia merupakan faktor perusak terhebat bagi keberadaan bahan pustaka. Kadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pengguna membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang sehingga perekat buku terlepas dan lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya. Hal ini bisa berakibat fatal bagi keutuhan bahan pustaka untuk kebutuhan para pengguna informasi dimasa mendatang.

Menurut Perpustakaan Nasional RI dalam Jurnal Amirullah kerusakan bahan pustaka yang paling besar disebabkan oleh pengguna jasa yang kurang mengerti bagaimana cara menangani dan memanfaatkan bahan pustaka secara

baik dan benar. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan contoh yang baik dari pustakawan senior yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang cara penanganan bahan pustaka. Penyuluhan di peruntukan bagi staf yang bekerja dalam bidang pengolahan serta pengguna jasa perpustakaan (Amirullah, 2017, p. 70).

2. Faktor Binatang

Kerusakan bahan pustaka diakibatkan oleh binatang bisa memicu hadirnya binatang serangga yang akan merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan 4 adalah Ibu JI menyatakan bahwa:

“faktor binatang seperti rayap, kecoa, kutu buku dan kondisi fisik bahan pustaka yang tidak berkualitas, sehingga banyak bahan pustaka cepat rusak yang diakibatkan oleh binatang.”

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kerusakan terhadap bahan pustaka sebagian besar diakibatkan oleh binatang. Tentunya binatang seperti rayap, kutu buku aktif atas kerusakan terhadap bahan pustaka. Kerusakan bahan pustaka yang terjadi karena faktor binatang tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu ada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh perpustakaan agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh binatang.

Selain faktor manusia kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara diakibatkan juga oleh faktor binatang seperti munculnya debu, jamur termasuk binatang seperti rayap, kecoa kutu buku dan lain-lain, sehingga banyak bahan pustaka menjadi rusak. Faktor binatang yang paling merusak bahan pustaka adalah rayap, kutu buku, jenis binatang seperti ini sering dijumpai dimana-mana. Rayap juga merupakan binatang perusak buku yang sangat berbahaya. Maka dari faktor kerusakan yang diakibatkan binatang perlu ada tindakan perawatan dan pencegahan dari perpustakaan agar bahan pustaka tetap terawat dengan baik. Untuk mencegah kerusakan dari faktor binatang adalah dengan melakukan kegiatan fumigasi yang rutin seperti melakukan penyemprotan untuk membasmi serangga.

Berdasarkan keterangan tersebut dalam teori Darmono, serangga sangat berbahaya bagi buku dan merupakan ancaman yang paling potensial. Serangga seperti kecoa, rayap, kutu buku merupakan serangga pemusnah buku yang sudah umum dikenal orang (Darmono, 2017, p. 94).

3. Faktor Alam

Perubahan temperature akan menyebabkan perubahan kelembaban yang sangat drastis akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas, karena akan mengendur dan menegang (Wirayanti, 2013, p. 3). Kerusakan bahan pustaka karena faktor alam sangat beragam, seperti temperatur dan kelembaban udara, cahaya yang panas, polusi udara dan bencana alam. Seperti yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, kerusakan yang terjadi adalah kelembaban udara dan cahaya yang panas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan 2 Bapak RD menyatakan bahwa:

“kerusakan yang terjadi karena faktor alam seperti kelembaban suhu dan cahaya yang panas, karena banyak buku rusak yang dilihat terjadi kelembaban dan akhirnya warna sampulnya kelihatan memudar, kertasnya menegang.”

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kerusakan yang terjadi terhadap bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara diakibatkan faktor alam. Hal ini perlu ada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pustakawan untuk menghindari dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam.

Faktor kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah faktor alam, meliputi kelembaban suhu dan cahaya yang panas. Kelembaban udara dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara udara pada volume tertentu dan temperature yang sama. Udara panas dapat menyerap lebih banyak uap air jika dibandingkan dengan udara dingin. Perubahan temperature akan menyebabkan perubahan kelembaban dan fluktuasi yang sangat drastis akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas. Jika hal ini terjadi berulang kali maka akan

menimbulkan efek kerusakan yang parah terhadap bahan pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” penulis dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah, penyiangan adalah memisahkan bahan pustaka yang sudah rusak (sudah dimakan usia dan tidak lengkap), bahan pustaka yang sudah tidak relevan lagi. Kedua, fumigasi adalah pengasapan bahan pustaka baik itu yang sudah disebabkan oleh hama, serangga dan jamur maupun bahan pustaka yang masih terpakai. Kegiatan fumigasi dilakukan satu tahun sekali. Ketiga, penjiilidan adalah menjiilid bahan pustaka yang sudah rusak baik sampul dan isi buku.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara adalah ulah manusia, yang dilakukan oleh pemustaka tidak sadar dan tidak berhati-hati dalam menggunakan bahan pustaka, yang kedua faktor binatang berupa rayap, kutu buku, dan yang ketiga faktor alam berupa kelembaban suhu dan cahaya panas yang membuat banyak kerusakan bahan pustaka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara hendaknya memperhatikan kondisi bahan pustaka dengan cara melakukan perawatan secara rutin.
2. Fasilitas yang digunakan dalam melestarikan bahan pustaka harus sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kerusakan bahan pustaka.

Dalam hal ini perpustakaan harus melakukan pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam upaya pelestarian bahan pustaka.

3. Menyediakan ruang pelestarian yang cukup luas dan nyaman untuk kegiatan penjiilidan serta menyediakan peralatan yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2017). Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*. <http://repository.uin-alaudidin.ac.id/8239/>
- Apriliyani, A. (2012). *Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Bahan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*. 71.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Bu'ang, M. (2018). Pelestarian Bahan Pustaka di Museum Balaputera Dewa Sumatera Selatan. *Jurnal Iqra'*, Vol. 12 no, 17.
- Budiwirawan, G. N. (2015). Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabenjana Banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.4 No.3, 9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9728>
- Butar, B. (2017). *Strategi pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4924/150723010.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Darmono. (2017). *Perpustakaan Sekolah: Peningkatan Aspek Manajemen dan tata kerja*. Grasindo.
- Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. *Khizanah Al-Hikmah*, Vol.1 no.1, 14.
- Islami, M. P. (2015). *Peran pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di*

perpustakaan sekolah tinggi ekonomi prasetiya mulya.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29831/3/MILA-PUTRITA-ISLAMI-FAH.pdf>

Martoadmodjo, K. (2010). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.

Pamungkas, D. (2016). Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri. *Jurnal Al-Kuttab*, Vol.3, 12.

Purwono, D. C. (2010). *The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials*.

Putra, A. D. (2013). Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 1, No, 8.

Razak, M. (2015). *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*. Perpustakaan Nasional RI.

Soedibyo, N. (2010). *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2* (2nd ed.). PT.Alumni.

Soraya, A. (2010). *Pelestarian Bahan Pustaka: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan*. Perpustakaan Nasional RI.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

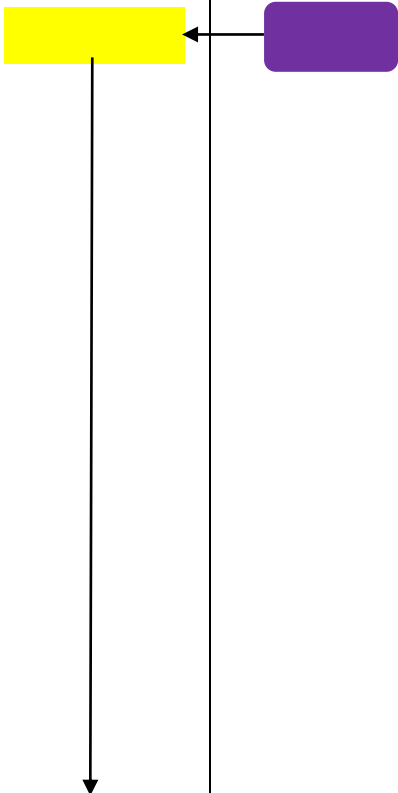
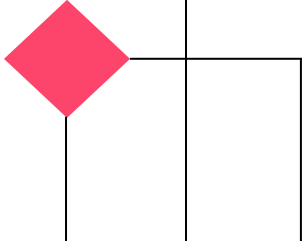
Sutarno, N. (2015). *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Panta Rei.



Sutarno, N. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktis*. Sagung Seto.




Wirayanti. (2013). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*.

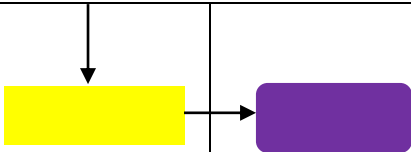
Lampiran 1 : SOP Pelestarian Bahan Pustaka

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA**

NO.	Kegiatan	PELAKSANAAN		MUTU BUKU			Ket.
		Seksi Pelestarian Bahan Pustaka	Bidang Layanan Perpustakaan dan Teknologi Informasi	Persyaratan Perlengkapan	Waktu	Out Put	
1.	Menerima buku rusak (halaman buku lengkap) dilengkapi dengan berita acara serah terima dan daftar buku rusak yang ditandatangani oleh petugas yang menyerahkan buku rusak.			Buku rusak	45 menit	Buku rusak	
2.	Mengumpulkan dan memilah buku rusak (rusak			ATK, Masker, Calemek, Serbet dan Sabun	5 menit/ Eksemplar	Buku rusak ringan sedang dan berat	

	ringan, sedang dan berat).				Tangan			
3.	Mengembali kan buku rusak berat pada Bidang Layanan Perpustakaan dan Teknologi Informasi disertai dengan daftar buku.				Computer, Printer, ATK Container Box dan Trolley	45 menit	Buku rusak berat dan daftar buku rusak berat	
4.	Melakukan perbaikan buku rusak ringan dan sedang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Menjahit • Merekatkan dengan lem • Mengganti cover buku 				Masker, celemek, Palu, Paku, Jarum, Benang Nilon, Gunting Pisau Cutter, Penggaris, Tang Penjepit, Lem Pox, Kuas	120 menit/ Eksemplar	Buku siap diperbaiki	

	• Penjilidan			segitiga, Kertas Bupallo, Kertas Linen, Karton, Kertas Samson, Tissu Jepang, Tulang Pelipat, Binder Clips, Scanner			
5.	Mengetik dan mencetak label buku dan label kantong buku (kelengkapan bahan pustaka).			Computer, Printer, ATK Masker dan Celemek	5 menit/ Eksemplar	Label buku dan label kantong buku (kelangka pan bahan pustaka)	
6.	Menyampul buku yang selesai diperbaiki			Sampul plastic, gergaji besi, gunting, pisau cutter, lakban dan masker	3 menit/ Eksemplar	Buku siap layan	
7.	Membuat daftar buku yang selesai diperbaiki.			Computer, Printer, ATK	120 menit/ Eksemplar	Daftar buku yang selesai diperbaiki	

8.	Menyerahkan buku yang selesai diperbaiki pada Bidang Layanan Perpustakaan dan Teknologi Informasi disertai dengan daftar buku.		Container Box dan Trolley	1 hari kerja	Daftar buku dan buku siap layan	
----	--	---	---------------------------	--------------	---------------------------------	--

Lampiran 2: Wawancara

Wawancara Pustakawan: Ibu SS sebagai Informan 1.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	strategi pelestarian bahan pustaka yaitu pertama, mengambil bahan pustaka baik itu koleksi umum, refrensi atau koleksi anak-anak. Kedua, menyingi koleksi yang rusak, tumpukan buku yang sudah tidak digunakan oleh pengguna yang masih layak dipakai atau tidak layak pakai.
2.	Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	mengambil buku yang berbagai macam kerusakannya. Seperti buku yang terbongkar dan isinya terlepas dari sampul. Buku yang terbongkar harus dilem dan sampul yang rusak dicari sesuai dengan caveranya, setelah itu dibuat kembali dan menempelnya dengan kertas yang bebas asam, kemudai mengukur panjang lebar buku selanjutnya kertasnya dilipat dan setelah itu dilem kembali dan prosesnya selama satu hari.
3.	Factor apa saja yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu faktor manusai adalah kurangnya kesadaran pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka contohnya melipat

		<p>buku sebagai tanda batas bacaan atau melipatbuku kebelakang. Debu melekat pada kertas sehingga tingkat keasaman pada kertas menjadi rapuh dan cepat rusak, kemudian cahaya, bahan pustaka yang kepanasan akan rusak berubah warna menjadi kuning, memudar akhirnya rusak.</p>
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	<p>melakukan fumigasi karena diperpustakaan tersebut koleksinya banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh hama,serangga dan jamur. Maka dari itu fumigasi dilakukan saru tahun sekali tepatnya bulan ramadhan dengan uap dan gas beracun untuk membasmi hama, serangga dan jamur.</p>
5.	Bagaimana upaya pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	<p>mengupayakan dan menjaga agar bahan pustaka tetap lestari, maka sebelumnya ada kerusakan besar petugas harus memperbaiki kerusakan yang kecil.</p>
6.	Bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	<p>Melakukan fumigasi yaitu mengasapi bahan pustaka dengan uap dan gas beracun untuk membasmi serangga yang menyerang bahan pustaka</p>

7.	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	kendala dalam pelestarian bahan pustaka adalah kurangnya pustakawan, kurangnya bahan yang tersedia yang digunakan untuk pelestarian bahan pustaka dikarenakan dengan kurangnya dana untuk melakukan proses pelestarian.

Wawancara Pustakawan : Bapak RD sebagai Informan 2.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	langkah yang harus kita lakukan yaitu pertama, membuat surat pertanggung jawaban yang disetujui oleh kepada bidang pelestarian bahan pustaka. Kedua, proses pelestarian bahan pustaka.
2.	Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	pertama, menyiangi bahan pustaka yang mengalami kerusakan isinya tidak lengkap. Maka dari itu dilakukan penyiangan untuk mengetahui koleksi yang layak pakai dan tidak layak pakai. Kedua melakukan laminasi karena bahan pustakanya banyak mengalami kerusakan pada sampul. Maka dari itu dilakukan laminasi untuk

		mempertahankan kulit buku agar tidak rusak
3.	Factor apa saja yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu pertama faktor manusia adalah pengguna perpustakaan kadang melipat halaman bagian yang dianggap penting dan menggaris bawahi tulisannya. Kemudian cara meletakkan buku dirak yang tidak beraturan.
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Melakukan fumigasi untuk memberantas jamur dan serangga dengan menggunakan racun.
5.	Bagaimana upaya pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Jika anggaran dana sudah tersedia hal yang perlu kita lakukan selanjutnya yaitu melaksanakan pelestarian dan bagaimana caranya bahan pustaka tetap lestari.
6.	Bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Melakukan fumigasi yaitu mengasapi bahan pustaka dengan gas beracun untuk membasmi

		serangga yang menyerang bahan pustaka. Kemudian memberi obat-obat seperti kapur barus dibelakang buku agar tidak dimakan serangga.
7.	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Kendala dalam pelestarian bahan pustaka adalah anggaran, kurangnya pustakawan dan ruangan yang terlalu sempit.

Wawancara Pustakawan: Bapak SP sebagai Informan 3.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	melakukan pelestarian bahan pustaka yang rusak seperti dijilid ulang, namun sebelum dijilid kita melihat kondisi kerusakan apakah itu rusak ringan, rusak sedang atau rusak berat kemudian ada kegiatan restorasi.
2.	Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	pertama koleksi yang ada dirak kita lihat buku-buku mana yang kira-kira rusak dan yang perlu diperbaiki, kemudian setelah buku itu terkumpul ada waktu tertentu untuk pengadaan perbaikan.
3.	Factor apa saja yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di Dinas	biasanya kerusakan itu disebabkan oleh para pengguna bahan pustaka

	Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	yang tidak menjaga dengan baik koleksi yang sudah dipinjam, terkadang buku yang sudah mereka pinjam kembali dalam keadaan sobek, bahkan isi dari buku terkadang berkurang karena sobekan mereka.
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	melakukan dalam pencegahan kerusakan bahan pustaka yaitu dengan menjaga kebersihan ruangan penyimpanan agar debu tidak merusak bahan pustaka.
5.	Bagaimana upaya pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Mengupayakan dan menjaga agar bahan pustaka tetap lestari, maka sebelum ada kerusakan besar petugas harus memperbaiki kerusakan yang kecil. Makdusnya dengan kerusakan kecil itu seperti melipat buku, lepas sampulnya. Sedangkan kerusakan besar itu seperti tidak sesuai halaman buku, judul buku sudah tidak bisa dibaca lagi.
6.	Bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Sering melakukan atau melihat bahan pustaka di rak.
7.	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Anggaran untuk membeli peralatan bahan pustaka dan ruangan yang terlalu sempit.

Wawancara Pustakawan : Ibu JL sebagai Informan 4.

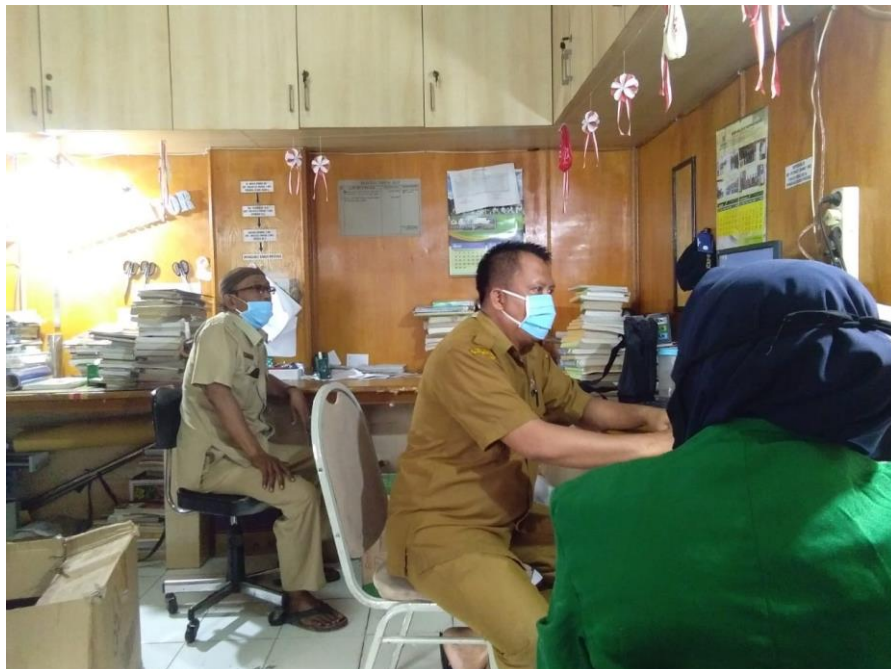
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Kegiatan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut adalah melakukan fumigasi agar buku-buku lebih dapat terjaga lagi dari binatang perusak.
2.	Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	harus melakukan tindakan penanganan dan pencegahan bahan pustaka yang ada diperpustakaan.
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Ulah manusia atau pengguna terkadang melipat buku dan sering dijumpai coretan-coretan di bagian belakang buku.
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk perbaikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	melakukan kegiatan perawatan seperti membersihkan debu-debu disetiap rak dan melakukan shelving.
5.	Bagaimana upaya pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	pelestarian yang kita lakukan yaitu penjilidan, artinya sebelum buku-buku dijilid, kita seleksi dulu buku-buku.
6.	Bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	Melakukan fumigasi, bertujuan untuk mencegah bahan pustaka agar tetap lestari.

7.	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara?	untuk kendalanya yang pertama itu adalah anggarannya, karena tanpa anggaran yang memadai proses pelestarian itu tidak berjalan dengan baik.
----	---	---

Lampiran 3: Dokumentasi

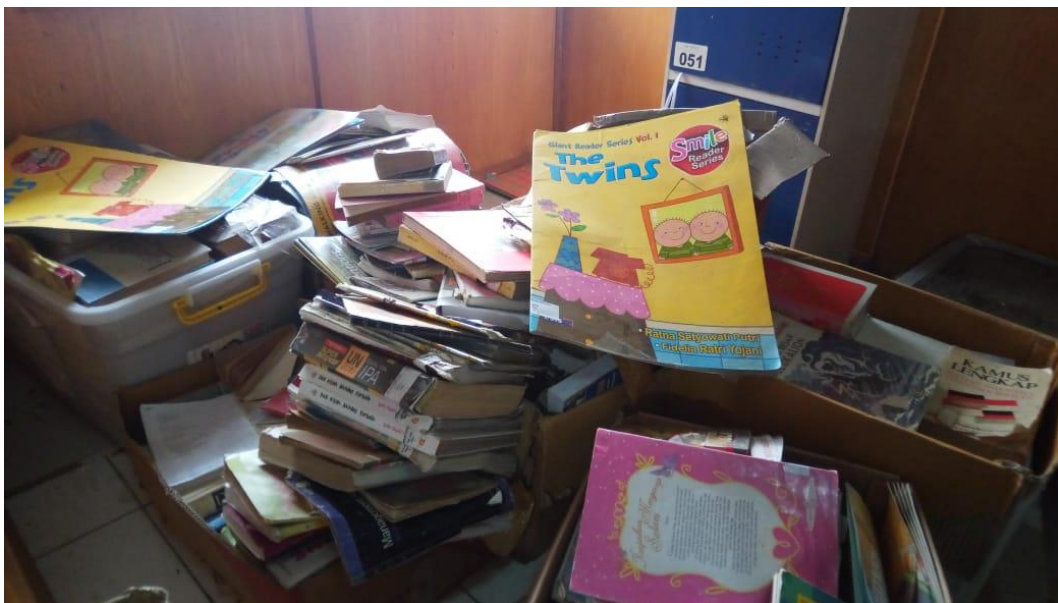


Wawancara kepada Informan





Bahan Pustaka Sudah Diperbaiki



Bahan Pustaka Rusak



Buku Rusak Ringan



Mesin Pemotong Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.770/IS.I/KS.02/07/2020

15 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Jl. Brigjen Katamso No. 45 K Sei Mati, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Syahdan Yuliana
NIM	: 0601163067
Tempat/Tanggal Lahir	: Perupuk, 26 November 1998
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun V Desa Perupuk Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara Sumatera Utara Kelurahan Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Jl. Brigjen Katamso No. 45 K Sei Mati, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20159, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag, SS,
M.Hum.

NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Handwritten signature and date:
15/7-20
laum



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP

Jalan Sultan Ma'mun Ar-rasyid (Jl. Brigjend. Katamso) No. 45 K Medan
Telp. (061) 4512746 - 6620193 Fax. (061) 4570827 MEDAN - 20159

Medan, 13 Juli 2020

Nomor : 070/ 917 /DPA/VII/2020
Sifat : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Sosial
UINSU
di-
Medan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B.770/IS.I/KS.02/07/2020 Tanggal 15 Juli 2020 dengan ini disampaikan bahwa kami menyetujui nama di bawah ini :

Nama : Syahdan Yuliana
NIM : 0601163067
Tempat/Tanggal Lahir : Perupuk, 26 November 1998
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun V Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara Sumatera Utara
Kelurahan Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh

Untuk melakukan Riset , guna memperoleh informasi/ keterangan dan data-data untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

" Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan arsip Provinsi Sumatera Utara " Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
PROVINSI SUMATERA UTARA
KASUBBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



ERNAWATI LUBIS, S.SOS
PENATA TK. I
NIP.19661110 199003 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syahdan Yuliana, lahir di Perupuk 26 November 1998, anak pertama dari Bapak Ruslan dan Ibu Zuraidah. Penulis bertempat tinggal di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Penulis menyelesaikan pendidikan SDN 014727 Perupuk, MTs. Alwasliyah Perupuk, SMK Negeri 1 Lima Puluh, dan melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Menyelesaikan kuliah dengan menulis karya ilmiah berjudul “Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”